

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS FITRAH  
DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEKAR PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**FARAH NUR FADHILAH**

**NIM. 1617401058**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farah Nur Fadhillah  
NIM : 1617401058  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan Naskah skripsi berjudul “**Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di TPA Sekar Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2020

Saya yang menyatakan

A green and yellow 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA" and "5000 RUPIAH". The signature is written in black ink over the stamp.

**Farah Nur Fadhillah**  
NIM. 1617401058

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS FITRAH DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEKAR PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Farah Nur Fadhilah, NIM : 1617401058, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



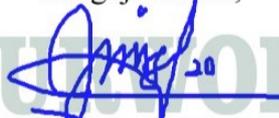
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP.: 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujiour Rohman M.S.I  
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP : 19741116 200312 1 001



Mengetahui :  
Dekan



H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Farah Nur Fadhilah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Farah Nur Fadhilah  
NIM : 1617401058  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di Taman Penitipan Anak  
Sekar Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.**  
NIP. 19850525 201503 1 004

# **MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS FITRAH DI TAMAN PENITIPAN ANAK SEKAR PURBALINGGA**

Farah Nur Fadhillah  
1617401058

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Manajemen pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga meliputi proses manajemen seperti perumusan visi, misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis fitrah, dan juga pengawasan pembelajaran berbasis fitrah. Latar belakang dalam penelitian ini yaitu bahwa TPA Sekar Purbalingga merupakan TPA yang menerapkan pembelajaran berbasis fitrah dengan program pembelajaran yang dibuat dalam rangka menumbuhkan fitrah yang tertanam pada diri anak. Di TPA Sekar Purbalingga metode pembelajaran yang digunakan dalam menumbuhkan fitrah dalam diri anak yaitu metode BCCT atau metode sentra. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Informasi mengenai subjek penelitian didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap kepala TPA, dan juga semua guru TPA. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, bahwa pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga sudah terlaksana dengan baik ditandai dengan banyaknya laporan orangtua wali murid yang mengatakan jika anaknya memiliki kemajuan dalam hal komunikasi, kedisiplinan, sopan dan santun ketika berada di rumah. Hal tersebut juga didukung oleh kurikulum yang sudah tersistem dan mengarah kepada tercapainya tujuan dari TPA Sekar itu sendiri. Pengorganisasian yang dilakukan oleh TPA Sekar Purbalingga juga sudah cukup baik yaitu dengan membagi anak ke dalam kelas yang sesuai dengan usia mereka. Pendidiknya pun juga sudah cukup berkompetensi. Pendidik yang dibutuhkan oleh TPA adalah seroang pendidik yang seperti ibu, sabar, telaten, serta mumpuni dalam mengasuh anak. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis fitrah memiliki sedikit faktor penghambat yaitu kurangnya rasa percaya diri dari gurunya. Akan tetapi, TPA dengan cepat mengambil langkah untuk mengatasinya dengan cara mengadakan program-program pelatihan dalam rangka meningkatkan mutu pendidik maupun tenaga kependidikannya.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Fitrah

**MOTTO**

*Take the good things as memories, the bad things as experiences*

(Ambil hal-hal yang baik sebagai kenangan, hal-hal yang buruk sebagai pengalaman)

-Kim Hanbin-



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT  
kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kepada kedua orang tuaku tercinta, Mamaku (Muslimah) dan  
Bapakku (Parsono) yang selalu memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan  
kasih sayang, serta pengorbanan yang tak pernah putus sehingga aku selalu  
bersemangat dalam menjalani hidup.

Terimalah bukti ini sebagai ungkapan keseriusan untuk membalas semua  
pengorbanan kalian yang telah mengorbankan segalanya tanpa kenal lelah.

Kepada Kakakku (Diah Kusmawarini) dan keponakanku (Aufa Zaahir Amrullah)  
yang selalu memberikan semangat serta kebahagiaan.

Kepada teman dekatku di kampusku tercinta Indah, Rahma, Maasa, Olong, Monik,  
Nada dan Dea, Sherly yang selalu menemani saya disaat susah maupun senang

Kepada teman dekatku Mega Dasmawati yang selalu mendukung saya dalam  
penyelesaian skripsi ini serta terimakasih untuk bantuan internetnya.

Kepada temanku Nabilla Rizka yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk  
menyelesaikan skripsi ini

Kepada seluruh keluarga yang telah mendukung baik moril maupun materil.

Kepada teman seperjuangan MPI-B angkatan 2016 yang sudah bersama-sama selama  
4 tahun terakhir.

Kepada almamaterku tercinta IAIN Purwokerto, tempat saya menggali ilmu dan di  
tempat inilah saya bertemu dengan orang-orang hebat yang selalu menginspirasi.

Kepada YG Entertainment yang musik-musiknya selalu memberi saya semangat  
untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Kim Hanbin dan iKON yang selalu menginspirasi baik melalui musik,  
perkataan maupun perbuatan. Semoga kebahagiaan selalu menghampiri kalian.

Kepada Treasure yang sudah memotivasi saya agar segera menyelesaikan skripsi ini.  
Sukses untuk debutnya di bulan Agustus ini. Semoga selalu dicintai banyak orang

baik grupnya maupun musiknya.

Terima Kasih

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segalapuji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmatserta hidayahnya yang selalu tcurahkan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di TPA Sekar Purbalingga” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tcurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya dan tauladan bagi umat Islam. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafaatnya dihari kiamat, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim., M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Rahman Afandi, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Penasehat Akademik MPI-B angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
10. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap dosen dan staff karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
12. Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh guru dan karyawan TPA Sekar Purbalingga yang juga membantu dalam melengkapi data dalam skripsi ini.
14. Bapak Parsono dan Ibu Muslimah kedua orang tua penulis, yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, do'a dan juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
15. Diah kusmawarini dan Afa Zaahir Amrullah keluarga penulis yang senantiasa memberikan semangat dan kebahagiaan yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
16. Teman-teman seperjuangan MPI-B angkatan 2016 yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman dekatku di kelas MPI-B Indah, Rahma, Maasa, Olong, Monik, Nada, Dea, dan Sherly yang senantiasa menemani penulis di saat susah maupun senang dan selalu memberikan kebahagiaan yang tiada henti untuk penulis.
18. Teman dekatku Mega Dasmawati dan Nabilla Rizka yang senantiasa memberikan semangat serta mendukung segala hal dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu juga penulis membuka kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya marilah kita berikhtiyar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berusaha berada di jalan yang diridloi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Purwokerto, 20 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Farah Nur Fadhilah

NIM. 1617401058

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	11
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran.....	15
3. Proses Manajemen Pembelajaran.....	16
B. Pembelajaran PAUD.....	24
1. Pengertian Pembelajaran PAUD.....	24
2. Model-model Pembelajaran PAUD.....	25
3. Perencanaan Pembelajaran PAUD.....	27
4. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD.....	28

5. Pembelajaran Di TPA.....	29
C. Pembelajaran Berbasis Fitrah.....	31
1. Pengertian Fitrah.....	31
2. Bidang-Bidang Fitrah.....	32
3. Pembelajaran Berbasis Fitrah.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum TPA Sekar Purbalingga.....	44
B. Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga.....	49
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga.....	49
2. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga.....	55
3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga.....	57
4. Pengawasan Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana TPA Sekar Purbalingga.....	44
Tabel 2. Jumlah Anak TPA Sekar Purbalingga.....	45
Tabel 3. Uraian Kompetensi Inti PAUD.....	50
Tabel 4. Pembagian Kelas TPA Sekar Purbalingga.....	53
Tabel 5. Jadwal Harian TPA Sekar Purbalingga.....	55



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi

Lampiran 3 Permohonan Ijin Observasi Individual

Lampiran 4 Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset Individual



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seringkali disebut sebagai bidang yang menentukan keberhasilan bangsa Indonesia dalam menyelenggarakan pembangunan nasional.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan telah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan serta mengembangkan sebuah bangsa dan sekolah menjadi salah satu instrumen terbaik dalam memajukan suatu bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak yang diserahkan oleh orangtuanya kepada sekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>3</sup> Pendidikan juga berperan sebagai proses pembentukan pribadi yang secara sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Menurut Ahmad D. Marimba menyebutkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat”, dalam Jurnal Dimasejati IAIN Cirebon, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 2.

<sup>2</sup>Halimah Sadiyah, dkk, “Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas”, dalam Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 02, Desember 2019, hlm. 252.

<sup>3</sup> Binti Maimunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm 1.

<sup>4</sup>Binti Maimunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 3.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>Diharapkan dengan adanya pendidikan maka peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Disadari atau tidak, pendidikan menjadi suatu bidang yang setiap saat dibicarakan oleh banyak orang, mulai dari membicarakan seperti apa konsep pendidikan yang ideal hingga membahas berbagai problem krusial di bidang pendidikan.<sup>6</sup>Pendidikan nasional di Indonesia sebenarnya masih memiliki beberapa masalah seperti kenakalan dan penyimpangan perilaku generasi muda serta terlambatnya kedewasaan. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat terjadi karena mereka tidak mengenali potensi yang ada di dalam dirinya dengan baik. Potensi diri yang tidak dikelola dengan baik juga akan menimbulkan keterlambatan kedewasaan menuju kemandirian dan kematangan sosial.<sup>7</sup>Selain itu, permasalahan di Indonesia mengenai peserta didik yaitu sering terlambatnya peserta didik ke sekolah, *bullying*, mencuri uang temannya, serta menghina temannya.<sup>8</sup>

Realitas di atas sungguh sangat meresahkan dan menjadi keluhan bagi banyak kalangan, khususnya para praktisi pendidikan.<sup>9</sup>Hal tersebut dapat disebabkan karena masih banyak anak yang tidak mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat

---

<sup>5</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", dalam *Jurnal Insania IAIN Purwokerto*, Vol. 22 No. 1, 2017, hlm. 185.

<sup>7</sup>Harry santosa, *Fitrah Base Education*, (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara, 2017), hlm. 123

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, "Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Al-Bidayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 5 No. 2, 2013, hlm. 242.

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD", dalam *Jurnal Al-Bidayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 No. 2, 2012, hlm. 246.

berkembangnya potensi diri diantaranya tidak memiliki tujuan yang jelas, dan malu untuk berkembang. Manusia yang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya cenderung ia akan hidup dengan tidak terarah. Apabila hidupnya tidak terarah maka ia tidak akan pernah tahu potensi apa yang dimilikinya.

Hal penting sebelum diadakannya diagnosa terhadap potensi anak adalah bahwasannya orang tua sebagai pendidik harus memahami dulu tentang diri anaknya sendiri. Memahami dalam hal ini memiliki arti sebagai mengetahui dan mengenali anak, misalnya mengetahui dan mengenali karakternya, mengetahui dan mengenali gaya belajarnya, mengetahui dan mengenali motivasi belajar mereka apakah atas dorongan sendiri (karena ingin sukses dalam belajar) atau atas dorongan orang tua, atau karena tergiur dengan iming-iming/hadiah dari nenek-kakeknya, dan sebagainya. Dengan adanya pemahaman terhadap anak maka akan memudahkan orang tua dalam menggali potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Sebuah penelitian membuktikan bahwa aspek-aspek psikologis seperti minat, motivasi suasana PAKEM (pembelajaran aman, kreatif, efektif, dan menyenangkan) memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesuksesan pembelajaran. Aspek-aspek psikologis ini menyiratkan bahwa anak sangat ingin dipahami betul oleh orang tua/pendidik, ingin diperlakukan secara manusiawi oleh pendidik. Karena ternyata dengan memahami aspek-aspek psikologis dari anak ini dapat membawa pada keberhasilan proses pembelajaran. Maka sudah sepantasnya pendidik memahami berbagai hal yang berkaitan dengan anaknya dalam proses pembelajaran. Untuk memahami anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, bisa dimulai dari bagaimana perkembangan anak baik perkembangan fisik, fisiologis,

---

<sup>10</sup>Eva Latipah, "Strategi Pengenalan Potensi Anak", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1 No. 1, 2009, hlm. 100

maupun psikologisnya dan tugas-tugas perkembangan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapnya.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan adanya manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas. Untuk itu dibutuhkannya sumber daya manusia yang profesional, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompetensi dan proses pembelajaran yang memadai.<sup>12</sup>

Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengembangkan potensi anak yaitu sekolah berbasis fitrah. Baiknya sekolah berbasis fitrah ini mulai diterapkan dari tingkatan PAUD karena pada umur tersebut anak mulai belajar memainkan perannya. Konsep fitrah ini diterapkan pada manajemen pembelajarannya.

Shihab mengemukakan bahwa dari segi bahasa, kata fitrah diambil dari akar kata al-fathr yang berarti belahan, dan dari makna ini lahir makna-makna lain antara lain “penciptaan” atau “kejadian”. Shihab juga menambahkan, Asyur dalam tafsirnya Al-Tahrir tentang surat Ar-Rum di atas menyatakan bahwasannya “Fitrah adalah bentuk dan sistem yang diwujudkan oleh Allah SWT pada setiap makhluk. Fitrah yang berkaitan dengan manusia adalah apa yang diciptakan oleh Allah SWT pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan akalunya (serta ruh-nya)”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis fitrah adalah pembelajaran yang mengupas masalah fitrah dalam makna; suci. Hal ini mengingatkan kita semua, terutama untuk kalangan pendidik, bahwasannya ‘Kesucian Jiwa’ memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku dan keberhasilan manusia dalam menjalani hidupnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Eva Latipah, ”Strategi Pengenalan Potensi Anak” ..., hlm. 101

<sup>12</sup>Halimah Sadiyah, dkk, *Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas* ..., hlm. 253

<sup>13</sup>Nasrudin, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia” dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 3, Oktober, 2014, hlm. 266.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola TPA Sekar Purbalingga, menjelaskan bahwa TPA Sekar Purbalingga merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan konsep berbasis fitrah dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mengenali potensi dari masing-masing anak karena setiap anak tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda. Apabila pendidik mampu mengenali potensi masing-masing anak maka akan mudah juga bagi pendidik untuk mengembangkan potensi siswanya.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran berbasis fitrah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengangkat judul “Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Fitrah Di Taman Penitipan Anak Sekar Purbalingga”. Alasan peneliti mengangkat judul tersebut dikarenakan TPA Sekar merupakan TPA yang pertama kali di Kabupaten Purbalingga yang menerapkan manajemen pembelajaran berbasis fitrah. Selain itu TPA Sekar juga merupakan satu-satunya TPA yang menerapkan pembelajaran berbasis fitrah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Fitrah Di TPA Sekar Purbalingga ?”

Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana Proses Perencanaan Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga ?
2. Bagaimana Proses Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga ?

3. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga ?
4. Bagaimana Proses Pengawasan Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga.
- b. Mendeskripsikan proses pengorganisasian pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga.
- c. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga.
- d. Mendeskripsikan proses pengawasan pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang di teliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen pembelajaran PAUD berbasis fitrah.

##### b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi pendidik di TPA Sekar Purbalingga untuk dijadikan sebagai tolak ukur agar bisa menjadi pendidik yang lebih percaya diri dalam mengasuh dan menumbuhkan fitrah anak.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman bagi kepala TPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis fitrah maupun kualitas pendidiknya.
- 3) Penelitian ini berguna bagi wali murid untuk menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam mengawasi tumbuh kembang anak ketika berada di rumah.
- 4) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pemilik PAUD untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran PAUD berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga sehingga memungkinkan sekolah dapat mencapai tujuannya yakni membentuk siswa yang tumbuh sesuai dengan fitrahnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Jurnal yang ditulis oleh Nasrudin, Iyus Herdiana dan Nif'an Nazudi (2014) yang berjudul "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia" dalam Jurnal Pendidikan Karakter. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan model pendidikan karakter berdasarkan sifat fitrah manusia. Penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan model pendidikan karakter. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas pendidikan berbasis fitrah, hanya saja perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter sedangkan yang dibahas oleh

peneliti memfokuskan pada model pembelajarannya. Dan perbedaan yang kedua terletak pada objek penelitiannya.<sup>14</sup>

Tesis yang ditulis oleh Hesti Ariestina (2016) yang berjudul “Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku *Home Education* Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah *Community Based Education* Kampung Juara Salatiga Tahun 2016)”. Pada penelitian ini peneliti menekankan penelitian pada implementasi pendidikan berbasis fitrah manusia yang dilaksanakan dalam sebuah komunitas. Penelitian ini merupakan *field research* yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Terdapat persamaan diantara keduanya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan berbasis fitrah. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.<sup>15</sup>

Tesis yang ditulis oleh Arif Budi Siswanto (2017) yang berjudul “Pengembangan Fitrah Beragama dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Walisongo Lampung Utara” penelitian ini menekankan pada bagaimana pengembangan fitrah beragama dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan fitrah beragama dalam proses pembelajaran di SMK Cendekia Walisongo. Diantara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas pendidikan berbasis fitrah. Hanya saja perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran PAI di tingkat menengah atas, sedangkan

---

<sup>14</sup> Nasrudin, dkk, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia”, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014

<sup>15</sup> Hesti Ariestina, Tesis: “Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku *Home Education* Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah *Community Based Education* Kampung Juara Salatiga Tahun 2016” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan kepada pertumbuhan anak pada tingkatan PAUD.<sup>16</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab yaitu bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai penerapan manajemen pembelajaran berbasis fitrah. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa hasil analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian TPA Sekar Purbalingga. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan saran-saran yang merupakan keseluruhan penelitian secara

---

<sup>16</sup>Arif Budi Siswanto, Tesis: “*Pengembangan Fitrah Beragama Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Cendikia Walisongo Lampung Utara*”, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2017)

singkat. Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Mengurai pengertian manajemen pembelajaran maka kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen dan juga belajar atau pembelajaran. Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*Management*” yang berarti ketelaksanaan dan tata pimpinan. Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*manage*” dan bahasa Latinnya “*manus*” yang artinya pimpinan, menangani, mengatur, atau membimbing.<sup>17</sup> Georgy R. Terry mengemukakan manajemen atau pengelolaan sebagai sebuah proses atau tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada. Kusnadi, dkk menjelaskan bahwa manajemen adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin. Sedangkan Robbins dan Coulter mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan yang mengacu pada proses koordinasi dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan-kegiatan kerja, agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien oleh orang lain.<sup>18</sup>

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, manajemen berarti proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia yang ada, maupun

---

<sup>17</sup> Alfian Erwinsyah, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, Februari 2017, hlm. 70

<sup>18</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Berbasis Sekolah di Daerah 3T dan Perbatasan di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 69.

proses pelaksanaan disertai pengawasan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Makna lain dari manajemen adalah suatu keterampilan atau kemampuan dalam memperoleh hasil melalui kegiatan bersama orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>19</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas manajemen adalah mengelola sumber daya seoptimal dan semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dan dari berbagai pendapat oleh ahli hakekat manajemen yang sebenarnya adalah bagaimana cara pemimpin dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan organisasi.<sup>20</sup>Selanjutnya yang harus dipahami adalah makna dari belajar dan pembelajaran itu sendiri. Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat di dalam kegiatan pendidikan. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu interaksi antara siswa dan guru. Kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>21</sup>

Belajar memiliki makna sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan juga sengaja. Kegiatan belajar juga dapat dimaknai dengan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini yaitu obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru maupun pengalaman atau pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya dan menarik perhatian kembali bagi individu.

---

<sup>19</sup>Agustinus Hermino, *Manajemen Berbasis Sekolah di Daerah 3T dan Perbatasan di Indonesia...*, hlm. 69

<sup>20</sup> Alfian Erwinsyah, *“Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru”* ..., hlm. 71

<sup>21</sup>Aprida Pane dan Miuhammad Darwis Dasopang, *“Belajar dan Pembelajaran”*, dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2, Desember, 2017, hlm. 333.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi sendiri mengenai hakikat belajar. Berikut ini beberapa teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- a. Behaviorisme, teori yang meyakini bahwasannya manusia itu dipengaruhi oleh kejadian di lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu bagi individu.
- b. Kognitivisme, teori yang memandang bahwa belajar merupakan suatu perubahan persepsi dan pemahaman di dalam diri individu.<sup>22</sup>
- c. Psikologi sosial, teori yang memandang bahwa belajar merupakan proses yang harus melalui interaksi.
- d. Teori Belajar Gagne, teori yang memandang bahwa belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah dan dalam suatu kondisi tertentu. Kondisi yang dimaksud yaitu kondisi internal dari individu (kesiapan peserta didik) dan juga eksternal (kondisi yang sengaja diatur oleh pendidik).
- e. Teori fitrah, teori yang memandang bahwa seorang anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya melalui pendidikan atau belajar.<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana maupun kondisi yang merangsang dan menstimulus maupun mengarahkan kegiatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang mampu membawa perubahan baik tingkah laku maupun kesadaran diri sebagai seorang pribadi.<sup>24</sup> Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan suatu proses interaktif

---

<sup>22</sup>Aprida Pane dan Miuhammad Darwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran*” ..., hlm. 335.

<sup>23</sup>Aprida Pane dan Miuhammad Darwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran*” ..., hlm. 336.

<sup>24</sup>Alimazar, *Teori Belajar dan Pembelajaran : Impelementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 2.

antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>25</sup>

Pembelajaran memiliki makna sebagai sebuah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, fasilitas, dan juga prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar.<sup>26</sup>

Dilihat dari makna manajemen dan pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan juga penilaian pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif. Sedangkan menurut Ambarita, manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada melalui sebuah kegiatan sehingga tercipta situasi belajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Manajemen pembelajaran dalam arti luas memiliki arti sebagai proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan atau pengendalian dan penilaian, sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh seorang guru selama terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi, manajemen pembelajaran dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dimulai dari

---

<sup>25</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

<sup>26</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

<sup>27</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 5.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.<sup>28</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran

Menurut Gagne, prinsip-prinsip dalam manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*). Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan materi yang menarik minat siswa, sehingga semangat belajar siswa bisa meningkat.
- b. Mengetahui tujuan belajar (*informing learner of the objectives*). Dalam hal ini guru hendaknya memberi tahu siswanya tentang pencapaian yang diharapkan dari hasil belajar.
- c. Merancang kembali ingatan pengetahuan sebelumnya (*stimulating recall or prior learning*). Dalam hal ini seorang guru mengajak siswa untuk mengingat kembali mata pelajaran yang sudah lama bersemayam didalam pikirannya.
- d. Menyajikan material stimulus (*presenting the stimulus*). Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penuh perasaan.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*). Dalam hal ini guru harus memberikan bimbingan kepada siswa dengan penuh kelembutan agar siswa mampu memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan.
- f. Memunculkan unjuk kerja siswa (*eliciting performance*). Siswa digiring untuk menunjukkan kemampuannya dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diperolehnya.
- g. Memberikan umpan balik (*providing feedback*). Menyampaikan kepada siswa tentang pencapaiannya terhadap hasil belajar.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5.

<sup>29</sup>Nana Suryapermana, "Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No. 2, 2016, hlm. 77.

- h. Menilai unjuk kerja (*assessing performance*). Dalam hal ini siswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran.
- i. Meningkatkan retensi dan pengalihan belajar (*enchancing retention and transfer*). Dalam hal ini siswa dirangsang untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dipelajarinya, dan juga siswa diajak untuk mentransfernya ke dalam lembaran rangkuman.<sup>30</sup>

### 3. Proses Manajemen Pembelajaran

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pada dasarnya yaitu menentukan kegiatan yang hendak dilakukan di masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>31</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana yang mengatur proses pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan juga penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memberikan panduan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan juga sebagai bahan evaluasi

<sup>30</sup> Nana Suryapermana, "*Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*"..., hlm. 78.

<sup>31</sup> Nanang Fattah, "*Landasan Manajemen Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011, hlm. 49

dalam penyusunan program pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat memudahkan dalam pembuatan persiapan pembelajaran dan juga pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>32</sup>

Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru dituntut agar dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara efektif dan efisien. Apabila tidak adanya persiapan maka akan mengganggu perkembangan peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran menyimpang dari tujuan pembelajaran yang sebenarnya.<sup>33</sup>

Menurut Sanjaya, perencanaan pembelajaran harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang harus dicapai. Tujuan harus dirumuskan dalam bentuk yang jelas dan terstruktur, sehingga target yang harus dicapai jelas.
- 2) Strategi untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan keputusan yang harus dilakukan perencana dalam mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang mendukung. Meliputi anggaran biaya yang diperlukan, sarana dan prasarana dan juga sumber daya lainnya.
- 4) Implementasi keputusan. Pelaksanaan dari strategi dan juga penetapan sumber daya.<sup>34</sup>

Menurut Sagala, perencanaan pembelajaran memiliki empat prinsip yaitu:

- 1) Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dilakukannya serta bagaimana cara melakukannya.

---

<sup>32</sup> Teguh Triwiyanto, “*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2015, hlm. 97.

<sup>33</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* ..., hlm. 16

<sup>34</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* ..., hlm. 17

- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.
- 3) Mengumpulkan serta menganalisis data informasi penting yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>35</sup>

Dibawah ini terdapat beberapa hal yang menjadikan suatu perencanaan itu ideal, diantaranya yaitu:

- 1) Perencanaan hendaknya dibuat oleh orang yang benar-benar memahami teknik perencanaan dengan baik.
- 2) Rencana yang dibuat harus disertai dengan rincian yang teliti.
- 3) Dibuat secara sederhana agar mudah dipahami dan dilaksanakan.
- 4) Perencanaan harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat dan juga kebutuhan masyarakat.
- 5) Perencanaan hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan mutu dan juga perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.<sup>36</sup>

#### b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian memiliki arti sebagai sebuah pola hubungan melalui orang-orang yang berada dibawah pengarahan manajer dalam mencapai tujuan bersama. Atau dengan kata lain pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi. Tujuan dari adanya pengorganisasian adalah agar pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 18

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *“Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA”*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2015, hlm. 147.

<sup>37</sup> Manda, *“Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik”* dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1, Oktober 2016, hlm. 90.

Pengorganisasian dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan menggunakan strategi. Agar dapat menentukan strategi yang tepat maka harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti:

- 1) Waktu. Merupakan tolak ukur dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.
- 2) Tempat. Merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat pengorganisasian tersebut dilakukan.
- 3) Tujuan. Tujuan pengorganisasian pembelajaran harus memiliki tujuan khusus, umum, kurikuler, nasional, hingga tujuan yang universal.<sup>38</sup>

Menurut Reigeluth, Bunderson, dan Merrill strategi pengorganisasian pembelajaran disebut sebagai *structural strategy*. Strategi ini mengacu pada bagaimana cara membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang berkaitan. *Sequencing* atau membuat urutan mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, sedangkan *synthesizing* atau mensintesis mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan antar isi bidang studi tersebut.

Dalam pengorganisasian pembelajaran terdapat dua model yaitu yang *pertama*, model taba (pembentukan konsep) yang terdiri dari tiga tahap:

- 1) Pembentukan konsep
- 2) Interpretasi

---

<sup>38</sup> Manda, "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik ...", hlm. 92.

### 3) Aplikasi prinsip

*Kedua*, yaitu model Bruner (pemahaman konsep) yang merupakan dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda dan menuntut proses berpikir yang berbeda juga. Seluruh kegiatan mengkategorikan meliputi mengidentifikasi serta menempatkan contoh-contoh dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.<sup>39</sup>

Kegiatan pengorganisasian memiliki 5 proses, diantaranya yaitu:

- 1) Pemerincian pekerjaan. Yang harus dilakukan yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembagian kerja. Dalam tahap ini, seluruh beban kerja dibagi menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok.
- 3) Penyatuan pekerjaan. Tahap menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien.
- 4) Koordinasi pekerjaan. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan suatu pekerjaan kedalam satu kesatuan yang harmonis.
- 5) Monitoring dan Reorganisasi. Dalam tahap ini, dilakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas.<sup>40</sup>

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tidak akan memberikan makna apapun apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk program atau kegiatan.<sup>41</sup> Menurut Sukmadinata, untuk dapat melaksanakan atau mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dibutuhkan

<sup>39</sup> Manda, "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik ...", hlm. 93.

<sup>40</sup> Nanang Fattah, "Landasan Manajemen Pendidikan", ..., hlm. 72

<sup>41</sup> Teguh Triwiyanto, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran"..., hlm. 164.

persiapan yang matang, terutama kesiapan dari pelaksana itu sendiri. Apapun bentuk atau desain perencanaan pembelajaran, keberhasilan pelaksanaan tergantung pada pelaksana, seperti guru.<sup>42</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, peserta didik disiapkan agar terkondisikan ketika menerima pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengondisikan peserta didiknya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Tujuan dari kegiatan pendahuluan adalah untuk mengajak peserta didik keluar dari kondisi belajar yang pasif, membangkitkan semangat belajar dan juga memberi motivasi serta minat bagi peserta didik.<sup>43</sup>

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- a) Penguasaan materi pembelajaran, sistematika dan juga kejelasan konsep.
- b) Guru harus mampu menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan.<sup>44</sup>
- c) Guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan serta isi pokok bahasan,

---

<sup>42</sup>Teguh Triwiyanto, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran"..., hlm. 165

<sup>43</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* ..., hlm. 20

<sup>44</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* ..., hlm. 21

tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.<sup>45</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Menurut Usman, terdapat beberapa bentuk usaha guru dalam mengakhiri belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat garis besar atau merangkum materi pembelajaran yang sudah dibahas atau dipelajari agar peserta didik dapat memahami makna dari persoalan yang telah dipelajarinya.
- b) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang telah dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.<sup>46</sup>
- c) Mengorganisasi seluruh kegiatan pembelajaran
- d) Memberikan tindak lanjut seperti saran-saran serta ajakan agar materi yang telah dipelajari untuk diulas kembali ketika dirumah.<sup>47</sup>

#### d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan juga pengawas. Proses pengawasan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pemantauan. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan cara adanya pengamatan, pencatatan perekaman dan wawancara, serta dokumentasi.
- 2) Supervisi. Dilakukan dengan cara pemberian konsultasi, pelatihan dan juga adanya diskusi.

<sup>45</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* ...,hlm. 22

<sup>46</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* ...,hlm. 22

<sup>47</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* ...,hlm. 23

- 3) Pelaporan. Hasil dari pemantauan dan supervisi pembelajaran dilaporkan dalam bentuk laporan untuk bahan pengembangan profesionalitas pendidik.
- 4) Tindak lanjut. Tindak lanjut pengawasan pembelajaran dilakukan dengan bentuk penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang baik, dan juga pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesionalitasnya.<sup>48</sup>

Di dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) hal-hal yang dilakukan oleh kepala PAUD dalam menjalankan pengawasan pendidikan diantaranya yaitu:

- 1) Pemberian layanan, berupa pemberian arahan, bimbingan, motivasi, pengawasan dalam menyelenggarakan layanan PAUD
- 2) Jadwal pemberian bantuan kepada pendidik PAUD dan tenaga kependidikan PAUD yang sudah terprogram.
- 3) Instrumen yang digunakan untuk memberikan bantuan kepada pendidik PAUD dan tenaga kependidikan PAUD.
- 4) Upaya perbaikan oleh pendidik PAUD dan tenaga kependidikan PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD sebagai hasil dari pemberian bantuan oleh kepala PAUD.<sup>49</sup>

## **B. Pembelajaran PAUD**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAUD**

Istilah PAUD mulai diberlakukan sejak tahun 2003, lebih tepatnya sejak diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun

---

<sup>48</sup>Teguh Triwiyanto, “*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*”..., hlm. 182.

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Profesionalisasi Kepala PAUD*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017, hlm.197.

2003.<sup>50</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang baru lahir hingga berumur enam tahun yang dilakukan dengan cara memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>51</sup>

Secara sederhana Isjoni mengartikan PAUD sebagai pendidikan bagi anak usia pra sekolah, dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat dari Fari Ulfah yang mengungkapkan bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>52</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAUD merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran anak usia lahir sampai dengan enam tahun yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini, meliputi pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, moral dan agama.<sup>53</sup> Anak usi dini sebagai pribadi yang belum dewasa memerlukan pembinaan fisik maupun psikis oleh

---

<sup>50</sup>Novan Ardy Wiyani, “Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Al-Irsyad Banyumas”, dalam Jurnal Manageria: Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 54.

<sup>51</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Dasar PAUD”, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2016, hlm. 2.

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini”, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2014, hlm. 32.

orang dewasa. Orang dewasa dapat menjadi teladan yang nyata bagi anak untuk melakukan kebaikan dalam rangka membentuk karakternya.<sup>54</sup>

## 2. Model-model Pembelajaran PAUD

Anak merupakan pembelajar aktif. Anak menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar. Proses belajar anak dipengaruhi oleh kematangan. Seorang guru harus memahami betul bagaimana kematangan anak dapat dicapai dan apa yang perlu dilakukan untuk memfasilitasi anak. Dengan begitu, seorang guru harus mampu menentukan metode dan juga model pembelajaran yang tepat untuk anak.<sup>55</sup>

Dalam pembelajaran PAUD terdapat beberapa model diantaranya yaitu:

### 1) Model Pembelajaran Klasikal

Model ini menekankan pada pola pembelajaran di dalam kelas yang sama dan juga waktu yang sama. Model ini merupakan model paling awal karena mengingat keterbatasan sarana dan prasarana dan juga belum terlalu memperhatikan minat siswa.<sup>56</sup>

### 2) Model Pembelajaran Kelompok

Merupakan model yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran ini memungkinkan adanya interaksi secara luas yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan guru secara efektif dan efisien.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, “*Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*”, dalam Jurnal JECED UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 53

<sup>55</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Format PAUD: Format PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2016, hlm. 119.

<sup>56</sup> Hijriati, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*”, Vol II No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 80

<sup>57</sup> Hijriati, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*” ..., hlm. 81

### 3) Model pembelajaran Area (Minat)

Model ini menekankan pada kesempatan siswa dalam memilih kegiatan sesuai dengan minatnya.<sup>58</sup> Model pembelajaran ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan awal. Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam pembuka, berdoa, bercerita pengalaman anak, penjelasan tentang tema materi, dan juga melakukan kegiatan fisik motorik.
- b) Kegiatan inti. Pada tahap ini guru menyampaikan materi secara individual di area, seperti membicarakan tugas di area kemudian anak bebas memilih area mana yang disukai sesuai dengan minatnya.
- c) Kegiatan akhir. Pada tahap ini guru bercerita, bernyanyi, dan berdoa.<sup>59</sup>

### 4) Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*)

Model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Pendekatan ini dilakukan untuk merangsang anak agar bermain secara aktif di dalam sentra-sentra permainan. Dengan kata lain, anak lebih aktif daripada gurunya.<sup>60</sup> Terdapat enam sentra yang lazim digunakan dalam lembaga PAUD, yaitu sentra imtak, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan.<sup>61</sup>

## 3. Perencanaan Pembelajaran PAUD

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan diartikan sebagai proses, cara, serta perbuatan merencanakan, sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang

<sup>58</sup> Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" ..., hlm. 83

<sup>59</sup> Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" ..., hlm. 84

<sup>60</sup> Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" ..., hlm. 86

<sup>61</sup> Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", dalam Jurnal Awlady IAIN Cirebon, Vol. 4 No. 1, Maret 2018, hlm. 105

menjadi makhluk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sekumpulan rencana yang menggambarkan prosedur untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Perencanaan pembelajaran ini meliputi perencanaan pengelolaan kelas, pengembangan program semester, pengembangan rencana kegiatan mingguan, dan juga pengembangan rencana harian.<sup>62</sup>

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran PAUD maka perlu diperhatikan hal-hal seperti dibawah ini:

- a. Ruang dan halaman diatur sedemikian rupa guna meningkatkan atau menumbuhkan minat bereksplorasi anak dengan cara meletakkan media pembelajaran secara menarik. Pengaturan ruangan dan halaman dapat disesuaikan dengan tema mingguan.
- b. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat merangsang anak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.<sup>63</sup>

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD

Membahas pembelajaran PAUD maka tidak terlepas dari kegiatan utamanya yaitu pengelolaan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian. Proses pengelolaan pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik dan tepat maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>64</sup>

Dalam menjalankan atau melaksanakan pembelajaran PAUD perlu diperhatikan hal-hal seperti dibawah ini:

---

<sup>62</sup> Salhah, "Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini", dalam Jurnal An-Nahdhah, Vol. 10 No. 20, Desember 2017, hlm. 207.

<sup>63</sup> Mursid, "Pengembangan Pembelajaran PAUD", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015, hlm. 14.

<sup>64</sup> Rosyid Ridho, dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 16 No. 2, Agustus 2015, hlm. 62

- a. Proses pembelajaran tidak perlu diatur dalam tata urutan yang terlalu ketat. Hendaknya anak diberikan kesempatan untuk memilih acara kegiatan pembelajarannya sendiri.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak.
- c. Kegiatan pembelajaran hendaknya memiliki variasi dalam satu hari antara kegiatan yang bersenang-senang atau bersifat ramai dan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi anak.<sup>65</sup>

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap seperti dibawah ini:

- a. Tahap prainstruksional. Merupakan tahap yang ditempuh pada saat pembelajaran dimulai.
- b. Tahap instruksional. Merupakan tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan.
- c. Tahap evaluasi atau tahap tindak lanjut dari tahap instruksional.

#### 5. Pembelajaran di TPA

Taman Penitipan Anak (TPA) memiliki arti sebagai salah satu bentuk PAUD pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD diartikan sebagai suatu proses pembinaan tumbuh-kembang anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, serta sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>66</sup>

Filsafat pendidikan TPA dirumuskan menjadi:

- a. Tempa

<sup>65</sup> Mursid, "Pengembangan Pembelajaran PAUD"..., hlm. 14.

<sup>66</sup>Novan Ardy Wiyani, "Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2016, hlm. 3.

Maksud dari tempa yaitu untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan keehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga anak memiliki sifat lincah, kuat, dan daya tahan serta disiplin tinggi.

b. Asah

Maksudnya yaitu memberi dukungan kepada anak agar dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya.

c. Asih

Maksudnya yaitu penjaminan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendapat perlindungan dari hal yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

d. Asuh

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam rangka membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri.<sup>67</sup>

Tujuan dari layanan program TPA yaitu diantaranya:

- a. Memberikan layanan kepada anak usia 0-6 tahun yang terpaksa ditinggal oleh orang tuanya karena adanya suatu pekerjaan atau halangan lainnya.
- b. Memberikan layanan terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi di dalam lingkungannya.<sup>68</sup>

Waktu layanan TPA disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dengan alokasi waktu seperti dibawah ini:

- a. TPA *full day* dengan waktu 6 hingga 8 jam per hari, minimal 3 hari dalam satu minggu.

<sup>67</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, hlm. 13.

<sup>68</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, hlm. 4.

- b. TPA setengah hari dengan waktu 4 sampai 5 jam perhari, minimal 3 hari dalam satu minggu.
- c. TPA non reguler dengan waktu 1 sampai 3 jam per hari.

Untuk kurikulum yang digunakan di TPA yaitu kurikulum menu generik atau acuan lainnya yang sesuai. Kurikulum di TPA mencakup seluruh aspek perkembangan anak, seperti:

- a. Nilai agama dan moral.
- b. Fisik motorik, meliputi motorik kasar, halus, dan juga kesehatan fisik.
- c. Kognitif, yang meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep warna, bentuk, ukuran, bilangan, lambang bilangan, dan huruf.
- d. Bahasa, meliputi bahasa yang diterima/didengar, bahasa untuk mengungkapkan hasil pemikiran/perasaan, dan keaksaraan.
- e. Sosial-emosional.<sup>69</sup>

### **C. Pembelajaran Berbasis Fitrah**

#### **1. Pengertian Fitrah**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam struktur yang paling baik diantara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis). Dalam unsur ini Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya yang disebut potensialitas. Menurut pandangan Islam, kemampuan dasar tersebut dinamakan fitrah. Dalam pengertian lain dijelaskan secara rinci:

- a. Fitrah adalah ciptaan Allah SWT, yaitu bahwa manusia telah diberi potensi yang baik oleh Allah SWT.
- b. Fitrah berarti ciptaan, sifat tertentu, sifat pembawaan manusia (yang ada sejak lahir).

---

<sup>69</sup> Novan Ardy Wiyani, “Manajemen PAUD Berdaya Saing”, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2017, hlm. 88.

- c. Dalam pandangan Islam, kemampuan dasar atau pembawaan disebut sebagai fitrah yaitu dalam pengertian etimologi berarti kejadian, karena kata fitrah berasal dari kata fathoro yang berarti menjadikan.
- d. Menurut Syahminan Zain, fitrah merupakan potensi laten atau kekuatan yang terpendam yang ada dalam diri manusia, yang dibawanya sejak lahir.<sup>70</sup>

Abdul Aziz mengartikan fitrah sebagai sebuah potensi yang dimiliki oleh manusia yang dapat digunakan untuk hidup di dunia. Dengan potensi yang dimiliki manusia akan mampu mengantisipasi segala problem yang beragam di dalam hidupnya. Fitrah juga terkait dengan islam yang memandang fitrah dalam hubungannya dengan syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Dalam pengertian ini, fitrah merupakan kemampuan yang telah Allah SWT ciptakan di dalam diri manusia untuk mengenal Allah SWT lebih dekat.<sup>71</sup>

Secara etimologi, fitrah berarti *al-khilqah* (naluri, pembawaan) dan *at-thabi'ah* (watak, karakter) yang diciptakan oleh Allah swt pada manusia. Dari makna tersebut lahirlah makna-makna lain diantaranya:

- a. Fitrah berarti suci. Fitrah merupakan kesucian yang terdapat di dalam jasmani dan juga rohani.
- b. Fitrah berarti Islam. Menurut pendapat Abu Hurairah fitrah adalah agama. Oleh sebab itu, anak kecil yang meninggal dunia maka akan masuk surga.
- c. Fitrah berarti mengakui ke-Esa-an Allah (*at-tauhid*).
- d. Fitrah berarti murni. Ketika manusia dilahirkan mereka diberi dengan berbagai sifat, salah satunya kemurnian atau keikhlasan dalam menjalankan suatu aktivitas.

<sup>70</sup>Achmad Munib, "Konsep Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan", Vol. 5 No. 2, 2017, hlm 226

<sup>71</sup> Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer", dalam Jurnal Ilmiah Didaktika Vol 17 No. 1, Agustus 2016, hlm. 2.

- e. Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang memungkinkan adanya kecenderungan untuk menerima kebenaran.<sup>72</sup>
- f. Fitrah merupakan potensi dasar manusia sebagai alat untuk mengabdikan dan menyembah Allah swt.
- g. Fitrah berarti kejadian asal manusia mengenai kebahagiaan dan kesesatannya.
- h. Fitrah berarti tabiat alami yang dimiliki oleh manusia.
- i. Fitrah berarti *insting* dan merupakan wahyu dari Allah swt.<sup>73</sup>

## 2. Bidang-bidang Fitrah

Allah swt memberikan fitrah kepada manusia berupa:

### a. Fitrah Keimanan

Fitrah keimanan tumbuh ketika manusia berusia 0-7 tahun karena pada usia tersebut anak berada di dalam imajinasi, alam bawah sadarnya terbuka luas, sehingga kesan-kesan tentang Allah, rasul, tentang kebajikan, dan tentang alam raya ini mudah untuk diingatkan dan juga dibangkitkan. Untuk menumbuhkan fitrah ini, cara yang paling efektif untuk digunakan adalah dengan memberikan tauladan dan juga pemahaman yang positif terhadap Allah swt, Rasulullah dan alam raya ini dengan metode dongeng dan juga memperlihatkan kebesaran Allah swt. Dengan cara ini maka akan membuat anak lambat laun memiliki pemahaman tentang keimanan yang kuat. Mengingat juga bahwa orang tua mulai sadar anak adalah investasi bagi mereka bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Hal

---

<sup>72</sup>Toni Pransiska, “Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer”..., hlm. 6

<sup>73</sup>Toni Pransiska, “Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer”..., hlm. 7

itu menjadikan orang tua menginginkan agar anaknya menjadi anak yang sholeh/sholehah.<sup>74</sup>

#### b. Fitrah Belajar

Salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia adalah makhluk pembelajar. Kecenderungan manusia mulai belajar terlihat jelas ketika mereka bayi dan anak-anak. Proses perkembangan anak mulai dari lahir sampai dengan kanak-kanak pasti selalu melalui tahap belajar dan mencoba. Contohnya saja ketika bayi mulai belajar telungkup, merangkak, duduk, dan akhirnya berjalan. Selain perkembangan fisik, kemampuan kognitif atau berpikir juga berkembang.

Menurut psikologi perkembangan anak, usia 7-12 tahun merupakan usia dimana anak sudah terlihat jelas sebagai makhluk pembelajar, karena pada usia ini pertumbuhan otak kanan dan juga otak kiri tumbuh secara seimbang, sifat individual dan ego juga mulai bergeser kedalam sikap sosial sentris sehingga mulai terbuka dengan dunia luar.<sup>75</sup>

#### c. Fitrah Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Setiap anak membawa fitrah bakatnya masing-masing. Keunikan bakat yang dimiliki oleh anak bisa diidentifikasi melalui kesehariannya. Apabila anak melakukan suatu hal yang unik dan berulang-ulang bisa saja itu merupakan bakat. Akan tetapi, orang tua juga harus dapat membedakan antara bakat dan minat. Apabila bakat merupakan bawaan sejak lahir, maka minat adalah sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dari hati dan dilakukannya dengan senang hati.

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)", dalam Jurnal Awlady IAIN Cirebon, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 1.

<sup>75</sup> Aas Siti sholichah, "Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an", dalam Jurnal Mumtaz, Vol. 1 No. 2, 2007, hlm. 78

Potensi bakat anak dapat dilihat ketika anak berusia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah masuk pada tahap *pre-aqilbaligh* dimana sudah tertanam di dalam diri anak fitrah keimanan dan juga fitrah belajar, sehingga apa yang sudah dipelajari oleh anak bisa memperkuat potensi bakat yang telah ada sejak lahir.<sup>76</sup>

#### d. Fitrah Alam

Fitrah alam memiliki arti sebagai segala potensi unik yang diberikan oleh Allah SWT kepada alam raya atau bumi ini dimana seseorang ditakdirkan lahir dan mendiami bumi ini. Perlu adanya pemahaman kepada anak terhadap alam raya ini bahwa Allah SWT telah memberikan alam ini sebagai fasilitas untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Selain itu, anak-anak juga harus diberikan pengertian tentang kecintaan terhadap wilayah yang sedang ditinggalinya, karena dimanapun manusia lahir dan hidup bukanlah suatu kebetulan melainkan sebuah takdir yang diberikan oleh Allah swt. Dan alam fitrah ini juga berkaitan dengan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.<sup>77</sup>

Sedangkan secara khusus fitrah manusia diklasifikasikan menjadi 8 yaitu:

##### a. Fitrah Keimanan

Potensi fitrah keimanan ini sudah diberikan kepada manusia sejak lahir.

##### b. Fitrah belajar dan bernalar

Setiap anak merupakan makhluk pembelajar. Tidak ada manusia yang tidak suka belajar kecuali fitrahnya telah terkubur atau tersimpangkan.

##### c. Fitrah bakat dan kepemimpinan

<sup>76</sup>Aas Siti sholichah, "Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an"..., hlm. 81.

<sup>77</sup> Aas Siti sholichah, "Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an"..., hlm. 83.

Setiap anak adalah unik, mereka memiliki bakat yang sudah dibawanya sejak lahir.

d. Fitrah perkembangan

Perkembangan manusia memiliki tahapan dan ada masa emas bagi fitrah tertentu. Perkembangan manusia sendiri dibagi menjadi empat ranah utama yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang didalamnya juga termasuk perkembangan moral.<sup>78</sup>

e. Fitrah seksualitas dan cinta

Setiap anak dilahirkan dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin ini kemudian berkembang menjadi peran seksualitasnya. Wanita akan berperan keibuan dan lelaki akan berperan menjadi jantan sejati.

f. Fitrah Estetika dan Bahasa

Setiap anak memiliki rasa keindahan dan juga menyukai keindahan. Keindahan memiliki tingkatan mulai dari keindahan indrawi, imaji, nalar, dan rohani kemudian bermuara pada Allah swt.

g. Fitrah individualitas dan sosialitas

Setiap manusia dilahirkan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sosialitas pada anak akan tumbuh pada usia 7 tahun ke atas, sedangkan individualitas pada usia 7 tahun kebawah, karena pada usia tersebut anak belum memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Dalam perkembangan sosial anak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor hereditas, faktor lingkungan (keluarga,

---

<sup>78</sup> Novan Ardy Wiyani, *“Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2013, hlm. 55.

sekolah dan masyarakat), dan juga faktor umum (jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan).<sup>79</sup>

h. Fitrah jasmani (fisik dan indera)

Setiap anak dilahirkan dengan membawa fisik yang aktif dalam bergerak dan juga panca indera untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>80</sup>

3. Pembelajaran Berbasis Fitrah

Pembelajaran berbasis fitrah merupakan hasil riset literatur dan juga kolaborasi pemikiran dan *benchmark* praktek terbaik dari keluarga maupun komunitas. Ketika tujuan pendidikan dikaitkan dengan tujuan diciptakannya manusia, maka pendidikan merupakan alat untuk mentransfer potensi peradaban (potensi fitrah manusia, potensi alam, potensi kehidupan, dan sistem hidup) menuju peran peradaban.<sup>81</sup>

Prinsip pembelajaran berbasis fitrah yaitu berangkat dari keyakinan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga wajib hukunya untuk meyakini bahwa anak yang baru lahir sudah terinstal potensi yang baik. Ketika proses pendidikan atau pembelajaran semakin terobsesi untuk mengendalikan, mengintervensi dan juga mendominasi maka proses pendidikan menjadi semakin tidak alamiah dan malah merusak fitrah anak.

Dasar dari pembelajaran berbasis fitrah ini sendiri adalah membangkitkan dan menyadarkan bukan merekayasa atau mengajarkan. Dalam hal ini berarti pendidikan bukan hanya menjejalkan, mengajarkan, akan tetapi membangkitkan dan juga menguatkan fitrah anak itu sendiri. Gairah belajar dan nalar anak lebih penting daripada menguasai banyak

---

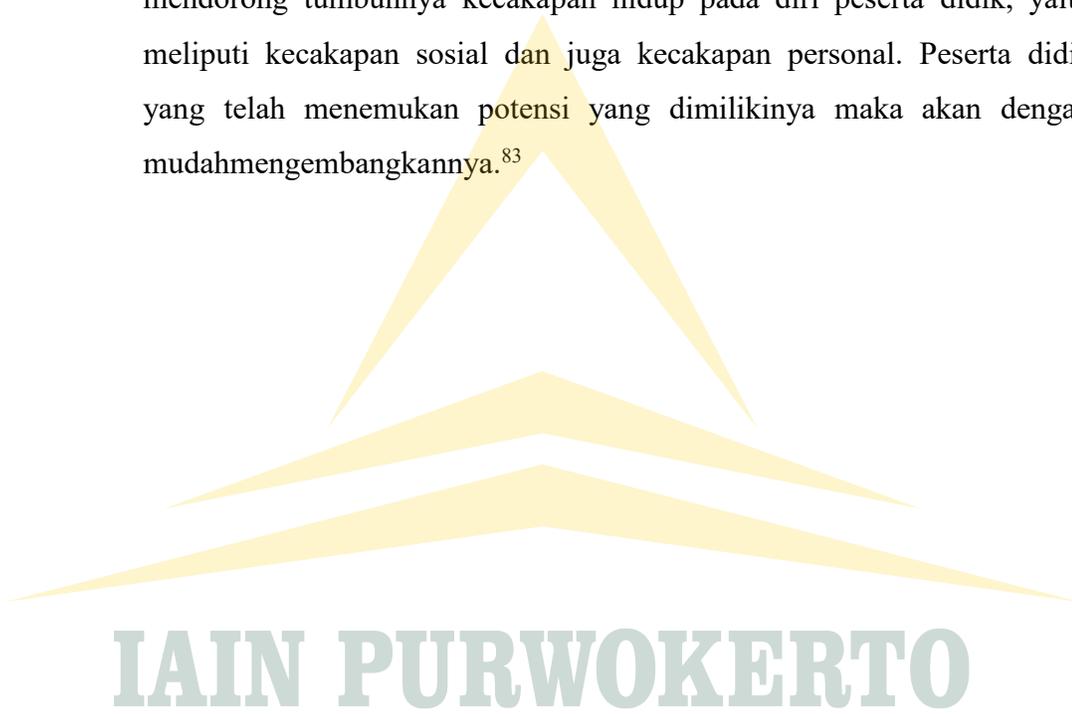
<sup>79</sup>Novan Ardy Wiyani. "Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, hlm. 44-52.

<sup>80</sup>Harry santosa, *Fitrah Base Education ...*, hlm. 156.

<sup>81</sup>Harry santosa, *Fitrah Base Education ...*, hlm. 4

pelajaran. Fitrah belajar bukan dimunculkan dengan mengajar tetapi dengan ide yang menginspirasi.<sup>82</sup>

Tujuan umum dari pembelajaran berbasis fitrah ini adalah untuk memastikan bahwa anak dapat tumbuh seelama menjalani pendidikan. Dan juga agar fitrah anak bisa bertumbuh dengan baik. Inti dari pembelajaran berbasis fitrah yaitu bagaimana seorang pendidik mendorong tumbuhnya kecakapan hidup pada diri peserta didik, yaitu meliputi kecakapan sosial dan juga kecakapan personal. Peserta didik yang telah menemukan potensi yang dimilikinya maka akan dengan mudah mengembangkannya.<sup>83</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>82</sup> Musfiatul Muniroh, “*Fitrah base Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkie Banjarnegara*”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, November 2019, hlm. 252.

<sup>83</sup> Musfiatul Muniroh, “*Fitrah base Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkie Banjarnegara*”..., hlm. 255.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah atau apa adanya, meneliti fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal, dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian skripsi dilakukan. Lokasi Penelitian ini dilakukan di TPA Sekar yang beralamat di Jl. Pujowiyoto No. 32, Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311.

Peneliti memilih TPA Sekar Purbalingga karena model pembelajaran yang digunakan berbasis fitrah. Dan juga TPA Sekar Purbalingga ini merupakan lembaga pendidikan formal yang tergolong masih baru dan yang pertama menerapkan model pembelajaran berbasis fitrah di tingkatan PAUD. TPA Sekar ini juga belum pernah dijadikan objek penelitian.

#### **C. Data dan Sumber data**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data pada penelitian ini berupa sumber data tertulis, dokumentasi atau foto.<sup>84</sup> Subjek penelitian merupakan sumber data dimana

---

<sup>84</sup> Lexy J Meleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, ..., hlm. 159.

untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Pengelola TPA Sekar Purbalingga.
2. Guru TPA Sekar Purbalingga.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sudut pandang, berbagai sumber, serta cara. Pada penelitian ini, cara pengumpulan data yang diambil peneliti adalah dengan cara:

1. Wawancara

Tenik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit dan kecil.<sup>85</sup>

Wawancara terdiri dari tiga macam yaitu *pertama*, wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.<sup>86</sup>*Kedua*, wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka yang memungkinkan narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya.*Ketiga*, wawancara tak berstruktur yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan hanya menanyakan secara garis besarnya saja.<sup>87</sup>

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur di mana pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Adapun yang akan diwawancarai adalah pengelola dan guru TPA Sekar.

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D ...*, hlm. 319.

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D ...*, hlm. 320.

Wawancara ini berguna untuk mendapatkan kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam skripsi seperti perumusan visi misi TPA, proses pembelajaran seperti faktor pendukung dan penghambat, dan juga dalam proses pengawasan pendidikan.

## 2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan sistematis.<sup>88</sup> Menurut Marshall, melalui observasi peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri.

Observasi terdiri dari tiga macam yaitu *pertama*, observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati.<sup>89</sup> *Kedua*, observasi terstruktur atau samar yaitu peneliti secara terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>90</sup> *Ketiga*, observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi oleh peneliti.<sup>91</sup>

Peneliti menggunakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>92</sup> Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini tentang manajemen pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>88</sup>Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.117.

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D ...*, hlm. 310

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D ...*, hlm. 312

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D ...*, hlm. 313

<sup>92</sup>Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.158.

Metode pengumpulan data kualitatif yang melihat dokumen-dokumen dengan mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan, dokumentasi berbentuk tulisan misalnya foto, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.<sup>93</sup>Adapun dokumentasi yang diperlukan nantinya dalam penelitian ini setidaknya meliputi data terkait pengelolaan kelas, data terkait penataan kelas, dan data tentang proses pembelajaran di kelas. Dokumen tersebut digunakan guna melengkapi data kurikulum, daftar nama anak dan kelasnya, daftar pendidik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Di dalam analisis data terdapat uji validitas data seperti triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dari berbagai sumber. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>94</sup> Sedangkan triangulasi waktu yaitu pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan juga teknik triangulasi pengumpulan data.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai jenis data kualitatif. Teknik analisa data dilakukan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung analisis dilakukan

---

<sup>93</sup>Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

<sup>94</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 374

terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.<sup>96</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya membuang yang tidak perlu. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai proses pembelajaran berbasis fitrah.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara informasi yang didapat dalam penelitian. Informasi atau data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

#### 3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Proses analisis ini berjalan terus-menerus seperti sebuah siklus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan signifikan. Analisis data kualitatif menurut Milles and Hurbeman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>98</sup> Pada penelitian ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti yang terjadi pada proses redaksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil

---

<sup>96</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336.

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm. 249.

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm. 252.

kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TPA Sekar Purbalingga**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TPA Sekar Purbalingga**

TPA Sekar didirikan pada tahun 2017, lebih tepatnya pada tanggal 14 Mei 2017. TPA Sekar berdiri dibawah Yayasan Purwo Marto Prawiro. Berdiri sebagai ketua penyelenggara yaitu dr. H. Gunawan Santosa. Beliau memiliki cita-cita ikut serta memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Para pendiri TPA Sekar menyadari betul bahwa peran utama dalam mendidik dan mengasuh anak-anak terutama yang masih usia dini adalah mereka para orangtuanya masing-masing yaitu ibu dan ayahnya. Namun di saat sekarang ini bukan hanya ayah yang bekerja mencari nafkah tetapi para ibu juga sudah banyak yang ikut andil membantu mencari nafkah entah itu untuk pemenuhan kebutuhan atau untuk aktualisasi diri. Nyatanya semakin banyak anak usia dini di Kabupaten Purbalingga yang diasuh oleh kakek neneknya, asisten rumah tangga, bahkan tetangga. Untuk itulah TPA Sekar hadir untuk membantu mengatasi keadaan darurat tidak ideal tersebut.

Peran anak usia dini dalam kehidupan sudah ditentukan sudah digariskan oleh penciptanya yaitu Allah SWT. Mereka hadir dengan fitrah penciptaannya masing-masing. Mereka mempunyai maksud dan tujuan dari penciptaannya masing-masing. Untuk apa mereka lahir dan ada, akan berperan dan bermanfaat sebagai apa, semuanya itu sudah menjadi misi hidupnya mereka. Untuk itu, peran orang tua dan orang dewasa yang ada disekitarnya adalah menghidupkan fitrah-fitrah kehidupan mereka saja dan membantu mereka menemukan tujuan kehidupannya secara fitrah.

Dari awal didirikan, lebih tepatnya dari 2017, TPA Sekar memang memiliki tujuan untuk mengembangkan fitrah anak. Dan awal berdirinya TPA Sekar, jumlah anak yang masuk masih sangat sedikit dibanding jumlah guru atau pendidik yang telah disiapkan. Tetapi semakin berjalannya waktu, makin banyak anak yang masuk sehingga jumlahnya semakin banyak.<sup>99</sup>

## 2. Profil TPA

- a. Nama TPA : TPA Sekar Purbalingga
- b. Alamat TPA
  - Jalan : Pujowiyoto No. 30 RT.03/RW.06
  - Kelurahan : Purbalingga Lor
  - Kecamatan : Purbalingga
  - Kabupaten : Purbalingga
  - Kode Pos : 53311
  - Telepon : 081802834639

## 3. Visi dan Misi TPA Sekar Purbalingga

### a. Visi TPA Sekar

Visi merupakan sesuatu yang di idealkan dan di cita-citakan oleh suatu lembaga. Visi harus dikembangkan dengan memperhatikan hasil pengamatan lingkungan dan kegiatan utama suatu organisasi atau lembaga.<sup>100</sup> Dalam hal ini, pihak yayasan dan pengelola TPA menetapkan visi TPA Sekar sebagai berikut:

“Menumbuhkan Fitrah Anak dengan Semulia-Mulianya Akhlak

### b. Misi TPA Sekar

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

<sup>100</sup> Novan Ardy Wiyani, “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto”, dalam Jurnal Al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 108.

Misi merupakan sebuah penjabaran dari visi. Tujuan dari misi adalah untuk mengkomunikasikan kepada stakeholder terkait alasan didirikannya TPA. Dan dari sinilah TPA Sekar Purbalingga mencanangkan misi sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan cinta anak kepada Allah, Rasulullah dan Islam
- 2) Mendampingi anak agar cinta belajar dan bernalar
- 3) Melatih kemampuan komunikasi efektif
- 4) Mengasah kecerdasan emosi dalam berinteraksi
- 5) Mengamati sifat unik setiap anak
- 6) Menumbuhkan adab sejak dini.

#### 4. Tujuan TPA Sekar

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi yang juga merupakan hal yang akan dicapai oleh suatu lembaga. Pihak yayasan dan juga pengelola TPA Sekar kemudian mencanangkan tujuan didirikannya TPA Sekar Purbalingga itu sendiri yaitu untuk mendampingi orang tua menumbuhkan fitrah anak sehingga dapat menerima anak sesuai fitrah penciptaannya.

#### 5. Struktur Organisasi TPA Sekar Purbalingga

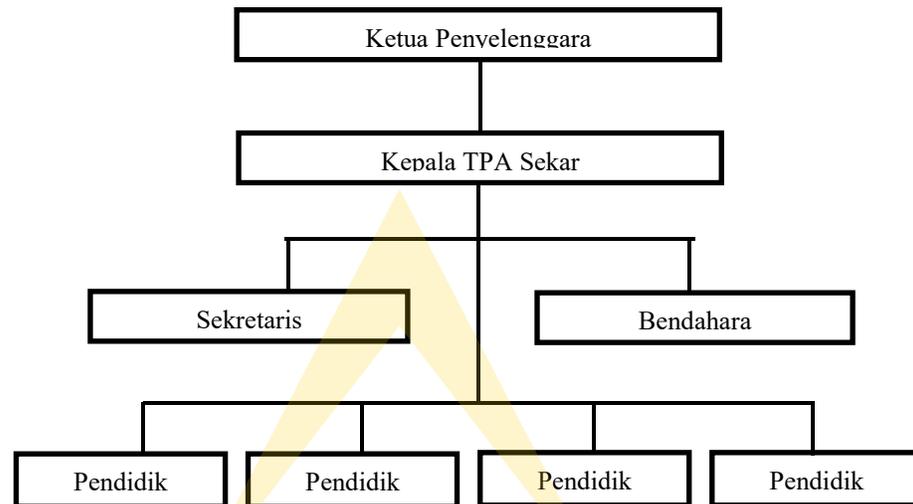
Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pihak yayasan dan juga pengelola TPA menyusun tata kerja yang berbentuk organisasi agar saling membantu, membutuhkan, dan juga saling mengisi satu sama lain.

Adapun struktur organisasi TPA Sekar adalah sebagai berikut :

- |                        |                           |
|------------------------|---------------------------|
| a. Ketua Penyelenggara | : dr. H Gunawan Santosa   |
| b. Kepala TPA Sekar    | : Dewi Ratih Puspaningrum |
| c. Sekretaris          | : Sartika                 |
| d. Bendahara           | : Lasminah                |
| e. Pendidik            | : 1) Lasminah             |
|                        | 2) Sartika                |
|                        | 3) Titin Waminatun        |

## 4) Dewi Ratih Puspaningrum

## Struktur organisasi TPA Sekar Purbalingga



## 6. Sarana dan Prasarana TPA Sekar

Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana mungkin saja kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Sarana merupakan faktor pendukung yang secara langsung mendukung kegiatan pembelajaran, sedangkan prasarana yaitu faktor pendukung yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pembelajaran. Dibawah ini merupakan tabel keadaan sarana dan prasarana di TPA Sekar Purbalingga:

Tabel 1  
Sarana dan Prasarana TPA Sekar

NO	PERINCIAN RUANGAN	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang Kantor	1	√	
2	Ruang kelas	2	√	
3	Kamar	1	√	
4	MCK	2	√	
5	Dapur	1	√	
6	Gudang	1	√	

7	Rak	3	√	
---	-----	---	---	--

#### 7. Keadaan guru dan anak TPA Sekar Purbalingga

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan hasil yang berkualitas karena adanya peran dari seorang guru. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPA Sekar, diketahui bahwa guru yang aktif mengajar di TPA Sekar Purbalingga sekarang ini berjumlah 4 orang, dimana yang satu merupakan kepala TPA yang merangkap tugasnya sebagai guru sekaligus. Di TPA Sekar ini memiliki 3 kelas, yaitu kelas kepik, kelas semut, dan kelas lebah. Masing-masing kelas tentu saja memiliki wali kelas, yaitu kelas kepik dengan wali kelas ibu Titin Waminatun, kelas semut dengan wali kelas ibu Sartika, dan kelas lebah dengan wali kelas ibu Lasminah.

Jumlah anak di TPA Sekar dari tahun pertama didirikan sampai sekarang semakin bertambah. Di tahun pertama TPA Sekar didirikan, anak yang masuk hanya berjumlah 7 orang. Kemudian di tahun ajaran 2018/2019, jumlah anaknya bertambah 13. Dan di tahun ajaran 2019/2020 jumlah anaknya bertambah 10. Jadi, sampai sekarang ini jumlah anak di TPA Sekar jumlahnya 30 anak.<sup>101</sup>

Tabel 2  
Jumlah anak di TPA Sekar dari 2017-2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	15
2.	Perempuan	15
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

## **B. Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga**

TPA Sekar Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis fitrah. TPA ini merupakan TPA pertama dan juga satu-satunya di Purbalingga yang menerapkan pembelajaran berbasis fitrah untuk tingkatan PAUD. Dari hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi selama proses penelitian berlangsung, baik melalui wawancara maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana manajemen pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Fitrah**

Berbicara tentang perencanaan tentu saja tidak jauh-jauh dari yang namanya rencana. Rencana merupakan hal yang harus dilakukan sebelum memulai sesuatu. Dengan dilakukannya perencanaan menjadikan tujuan yang hendak dicapai dapat diarahkan dengan baik dan juga mudah. Perencanaan juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

#### **a. Perumusan visi, misi dan tujuan**

TPA Sekar Purbalingga ini merupakan TPA dengan manajemen pembelajaran berbasis fitrah yang didirikan pada tahun 2017. Dari awal TPA ini didirikan memang sudah mengarah kepada perkembangan fitrah anak, sehingga visi, misi, dan tujuan yang diusung oleh TPA Sekar Purbalingga ini juga menyangkut tentang fitrah anak seperti yang sudah peneliti paparkan di atas. Terlihat dari visi TPA Sekar Purbalingga yaitu menumbuhkan anak dengan semulia-mulianya akhlak maka dapat dipastikan jika yang menjadi fokus dari TPA Sekar sendiri adalah perkembangan fitrah anak melalui pembelajaran berbasis fitrah.

Langkah yang diambil oleh TPA dalam merumuskan visi dan misi yaitu dengan melakukan rapat atau diskusi dengan pihak yayasan. Jadi, pihak yang terlibat dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan diantaranya adalah pihak dari yayasan sendiri yaitu yayasan Purwo Marto Prawiro, dan juga dari pihak sekolah yang melibatkan kepala TPA dan juga guru.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPA diketahui bahwa awal berdirinya TPA Sekar Purbalingga pada tahun 2017 itu masih belum memiliki visi dan misi. Sebenarnya, visi dan misi dalam suatu lembaga itu sangatlah penting. Apalagi TPA Sekar ini merupakan lembaga pendidikan, tentu saja sangat dibutuhkan visi dan misi yang jelas. Visi dan misi ini nantinya akan sangat berguna dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. Dengan adanya kesadaran dari pihak yayasan dan juga pihak sekolah akan pentingnya visi dan misi, kemudian TPA Sekar mulai menyusun visi dan misi dan berlaku sampai sekarang.

Visi, misi, dan tujuan dari didirikannya TPA Sekar Purbalingga sudah dapat menggambarkan bahwa mereka memang terfokus pada fitrah anak. Jadi, visi, misi dan tujuannya pun tidak jauh-jauh dari fitrah anak. Hal tersebut dapat dilihat dari misi TPA Sekar Purbalingga itu sendiri yang secara detail menjelaskan apa saja yang ingin dicapai dari fitrah yang tertanam dalam diri anak.

b. Penyusunan Kurikulum

Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di TPA Sekar Purbalingga yaitu pihak yayasan, kepala TPA, dan juga para pendidik di TPA Sekar Purbalingga. Kurikulum di TPA Sekar Purbalingga

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

mengacu pada kurikulum 2013 PAUD.<sup>103</sup> Di dalam kurikulum terdapat struktur kurikulum yaitu muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran dan juga lamanya belajar dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Muatan kurikulum

Muatan Kurikulum Satuan PAUD/TPA Sekar berisi program-program pengembangan yang terdiri dari :

a) Program Pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM)

Program pengembangan Nilai Agama dan Moral ini mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Program ini dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan fitrah keimanan pada anak.

b) Program Pengembangan Fisik Motorik

Program pengembangan fisik motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Program ini dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan fitrah jasmani pada anak.

c) Program Pengembangan Kognitif

Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain. Program ini menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan fitrah belajar pada anak.

d) Program Pengembangan Bahasa

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa pada anak dalam konteks bermain. Program ini dibuat untuk membantu mengembangkan fitrah bahasa pada anak.

e) Program Pengembangan Sosial Emosional

Program pengembangan sosial emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan keterampilan sosial serta kematangan emosi pada anak dalam konteks bermain. Program ini menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan fitrah individual-sosialitas pada anak.

f) Program Pengembangan Seni

Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi dan apresiasi seni dalam konteks bermain. Program ini dapat membantu mengembangkan fitrah estetika pada anak.

2) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD.

Kompetensi Inti Mencakup :

- a) Kompetensi Inti -1 (KI-1), untuk Sikap Spiritual
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2), untuk Sikap Sosial
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3), untuk Pengetahuan
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4), untuk Keterampilan

Tabel 3  
Uraian Kompetensi Inti PAUD

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

### 3) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, serta pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan cara memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan.

Kompetensi Dasar dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti yaitu sebagai berikut :

- a) Kelompok Kompetensi Dasar Sikap Spiritual, dalam rangka menjabarkan KI-1
- b) Kelompok Kompetensi Dasar Sikap Sosial, dalam rangka menjabarkan KI-2
- c) Kelompok Kompetensi Dasar Pengetahuan, dalam rangka menjabarkan KI-3
- d) Kelompok Kompetensi Dasar Keterampilan, dalam rangka menjabarkan KI-4

#### 4) Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran merupakan cakupan materi yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) sebagai bahan yang akan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi atau kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada setiap anak. Muatan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan visi misi TPA sekar.

#### 5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu belajar yaitu keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu pekan, satu semester dan satu tahun.

Alokasi waktu pembelajaran di TPA Sekar adalah sebagai berikut :

##### a) Usia 3,1 -6 tahun

1) 1 hari (pukul 08.00-11.30) 3,5 jam pembelajaran @60 menit, ditambah pengasuhan 4,5 jam @60 menit.

2) 1 pekan 3,5 jam pembelajaran x 5 hari pembelajaran = 17,5 jam/ pekan @ 60 menit, ditambah pengasuhan 4,5 jam x 5 hari pembelajaran = 22 jam/pekan @ 60 menit.

##### b) Usia 1 – 3 Tahun

1) 1 hari (pukul 08.00-11.00) 3 jam pembelajaran @ 60 menit, ditambah pengasuhan 4 jam @ 60 menit.

2) 1 pekan 3 jam pembelajaran x 5 hari pembelajaran = 15 jam pembelajaran/ pekan @ 60 menit, ditambah pengasuhan 4 jam x 5 hari pembelajaran = 20 jam/pekan @ 60 menit.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TPA Sekar Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa kurikulum dan program-program yang disusun memang sudah terfokus kepada tujuan didirikannya TPA Sekar Purbalingga yaitu mengembangkan fitrah anak. Hal tersebut dapat dilihat dari program pengembangan yang dibuat. Program pengembangannya sudah mencakup semua bidang fitrah yang ingin dikembangkan pada diri anak nantinya.

Contohnya saja program pengembangan nilai agama dan moral yang mendukung berkembangnya fitrah keimanan pada anak, program pengembangan kognitif yang mendukung berkembangnya fitrah belajar, program pengembangan fisik motorik yang mendukung berkembangnya fitrah jasmani, program pengembangan bahasa yang mendukung berkembangnya fitrah bahasa, program pengembangan sosial emosional yang dapat mendukung berkembangnya fitrah individual dan sosialitas anak.

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Fitrah

Tahap pengorganisasian diperlukan dalam sebuah manajemen. Pengorganisasian ini memiliki tujuan agar proses pelaksanaan suatu kegiatan lebih mudah dan juga lebih fokus. Sebagai salah satu contoh pengorganisasian peserta didik yaitu dengan diadakannya pembagian kelas. Sama seperti di TPA Sekar Purbalingga juga ada pembagian kelas. Pembagian kelas di TPA Sekar ini dikelompokkan berdasarkan usia anak. Dan di TPA Sekar Purbalingga ini terdapat tiga kelas yang lebih jelasnya seperti tabel dibawah ini<sup>105</sup>:

Tabel 4  
Pembagian Kelas TPA Sekar Purbalingga

No.	Kelas	Usia
1.	Kepik	2-3 Tahun
2.	Semut	3-4 Tahun

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

3.	Lebah	5-6 tahun
----	-------	-----------

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sistem pembagian kelas yang ada di TPA Sekar yaitu sesuai dengan usia anak. Anak yang berusia 2-3 Tahun akan dimasukkan ke dalam kelas kepik dibawah bimbingan Ibu Titin. Ketika usia anak sudah menginjak usia 3 Tahun lebih dan ia masih aktif menjadi murid di TPA Sekar, maka ia akan dipindahkan ke kelas semut dengan rentang usia 3-4 tahun dibawah bimbingan ibu Tika. Dan ketika usia anak sudah menginjak 5 tahun maka ia akan dipindahkan ke dalam kelas lebah dengan rentan usia 5-6 tahun dibawah bimbingan ibu Lasmi.

Sistem penerimaan siswa baru di TPA Sekar ini bersifat insidental. Hal ini disebabkan karena orang tua bisa saja sewaktu-waktu tidak bisa mendampingi anaknya karena suatu urusan atau pekerjaan, sehingga mereka memasukkan anaknya ke dalam TPA Sekar. Jadi, dengan kata lain TPA Sekar ini membuka pendaftaran penerimaan siswa baru setiap hari selama jam kerja atau mulai dari pukul 07.00-15.00 WIB. Dan dari tahun pertama TPA Sekar Purbalingga berdiri sampai sekarang memiliki peserta didik sejumlah 30 anak.

Untuk pendidik yang ada di TPA Sekar Purbalingga pada awalnya melewati masa magang terlebih dahulu selama 3 bulan sebagai masa *training*. Apabila mereka mampu melewati masa magangnya dengan baik maka akan ditetapkan sebagai guru tetap di TPA Sekar. Akan tetapi, tidak sedikit calon pendidik yang mendaftar di TPA Sekar memilih mundur setelah beberapa hari melewati masa *training*. Hal itu disebabkan karena para calon pendidik tidak sanggup menghadapi anak-anak yang terbilang masih sangat kecil karena anak yang berada di TPA Sekar ini usianya mulai dari 2-6 tahun.

Sistem pembagian jadwal mengajar pendidik di TPA Sekar ini berdasarkan kelas yang di bimbingnya, atau dengan kata lain anak-anak diajar oleh wali kelasnya masing-masing. Kriteria guru yang dibutuhkan oleh TPA Sekar diantaranya adalah pendidik yang sabar, telaten, dan mumpuni dalam mengawasi dan juga membimbing anak-anak.<sup>106</sup> Karena itu, sebagian besar pendidik untuk anak usia dini adalah kaum ibu.<sup>107</sup>

Dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis fitrah, tentunya pengorganisasian ini sangatlah penting dan berguna. Pembagian kelas ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Dengan adanya pembagian kelas berdasarkan usia maka akan memudahkan pendidik untuk fokus terhadap anak-anak yang diasuhnya karena mengingat tahap perkembangan anak berbeda-beda sesuai dengan usianya.

Contoh saja kemampuan berkomunikasi antara anak berusia 2 tahun dengan 5 tahun yang berbeda. Anak yang berusia 2 tahun kebanyakan masih menggunakan bahasa bayi dan anak usia 5 tahun yang sudah mulai banyak berbicara dengan berbagai kata yang sudah ia pahami. Dengan begitu, pembagian kelas berdasarkan usia ini dapat mendukung berkembangnya fitrah anak dengan menggunakan metode sesuai dengan kelas/usianya. Dan pendidik yang ditugaskan pun lebih mudah dalam mengasuh anak didiknya karena di kelas yang dibimbingnya, anak memiliki usia yang sama.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Fitrah

Dalam suatu manajemen, kegiatan yang menjadi inti adalah kegiatan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan pelaksanaannya berdasarkan masing-masing jenis fitrah manusia. Sebelum masuk kedalam pelaksanaan

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

<sup>107</sup> Novan Ardy Wiyani, "Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)", dalam Jurnal Yin Yang IAIN Purwokerto, Vol. 10 No. 1, 2015, hlm. 26.

perkembangan fitrah anak, maka akan diuraikan terlebih dahulu metode pembelajaran yang digunakan oleh TPA Sekar Purbalingga.

Metode pembelajaran yang digunakan di TPA Sekar Purbalingga adalah metode sentra atau yang biasa dikenal dengan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Setiap kelas memiliki kegiatan sentra yang berbeda-beda setiap harinya dan juga berbeda antar kelasnya.<sup>108</sup> Dibawah ini jadwal harian di TPA Sekar Purbalingga, yaitu :

Tabel 5  
Jadwal Harian TPA Sekar Purbalingga

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.00-08.00 WIB	Penyambutan
2.	08.00-09.00 WIB	Fisik motorik (dolanan tradisional/berkebun/senam)
3.	09.00-09.30 WIB	Toilet training, wudhu, sholat dhuha
4.	09.30-10.00 WIB	Snack time
5.	10.00-11.30 WIB	Sentra/kegiatan inti
6.	11.30-12.30 WIB	Makan siang dan sholat dzuhur, persiapan tidur
7.	12.30-14.00 WIB	Tidur siang
8.	14.00-14.30 WIB	Book time, snack time
9.	14.30-15.00 WIB	Tidur siang
10.	15.00 WIB	Pulang

Semua kelas menggunakan metode yang sama dan juga jadwal yang sama seperti tabel diatas. Perbedaannya hanya terletak pada kegiatan inti/sentra nya saja. Dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran di pagi hari, pendidik menertibkan anak dengan cara memerintahkan mereka berbaris terlebih dahulu di depan kelas.<sup>109</sup> Akan tetapi untuk kelas kepik agak berbeda yaitu dengan memberikan arahan secara perlahan agar anak mau masuk ke dalam kelas dikarenakan usia mereka yang masih sangat

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Sartika, Wali Kelas Semut TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Lasminah, Wali Kelas Lebah TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni

kecil yaitu 2-3 tahun. Dalam mengawasi dan menertibkan anak-anak tentu saja kendala yang dihadapi oleh para pendidik yaitu keaktifan anak yang masih suka berlari kesana kemari.<sup>110</sup>

Jadwal yang disusun oleh TPA Sekar sudah cukup baik untuk pertumbuhan anak usia 2-6 tahun. TPA Sekar membuat jadwal tersebut seakan-akan anak sedang berada dirumahnya sendiri. Dengan begitu, anak didiknya lebih nyaman dan juga betah berlama-lama di sekolah. Program kegiatan yang dibuat pun hanya seputar bermain-main. Hal ini dikarenakan hakikatnya anak berusia 2-6 tahun memang masih suka bermain. Tetapi dari bermain ini mereka mendapat berbagai pelajaran yang didapat. Mulai dari hal kecil seperti bersyukur sampai dengan hal-hal seperti bersosialisasi dan menjadi anak serta teman yang baik.

a. Pengembangan fitrah keimanan

Lingkup dari fitrah keimanan yaitu meliputi beragama, bertuhan, kesucian, malu, harga diri, spiritual, akhlak serta moral. Dan fitrah keimanan yang dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran di TPA Sekar yaitu seperti keteladanan, kisah inspiratif, imaji positif, dan juga cinta diri, Allah, ibadah, akhlak mulia. Nilai yang ditumbuhkan pada fitrah keimanan ini yaitu nilai agama dan moral. Tujuan dari ditumbuhkannya fitrah keimanan pada anak yaitu agar anak menjadi manusia yang beriman kuat serta memiliki akhlak yang mulia serta beradab di masa depan.

Materi pembelajaran yang diberikan oleh TPA Sekar kepada anak terkait fitrah keimanan termuat dalam kurikulum TPA Sekar Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020. Materi pembelajaran yang disusun oleh TPA Sekar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan lebih singkatnya akan peneliti uraikan seperti dibawah ini :

---

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Titin Waminatun, Wali Kelas Kepik TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya

Materi pembelajaran yang diberikan oleh TPA Sekar agar anak mampu mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya yaitu berupa pemahaman terhadap sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, dan juga membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan.

2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan

Pendidik menanamkan pada diri anak agar terbiasa saling menghormati atau toleransi terhadap agama lain, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan.

3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur

Pendidik memberi pemahaman kepada anak untuk terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan maupun perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan juga tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.

4) Mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan adanya tuntunan dari orang dewasa

Dalam hal ini pendidik mengajarkan do'a-do'a (do'a sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, mengenal tempat ibadah, mengenal tokoh agama.

5) Mengenal serta menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat, misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih ketika telah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya, misalnya berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.<sup>111</sup>

Materi pembelajaran yang disusun oleh TPA Sekar terkait dengan fitrah keimanan ini sangat mendorong atau mendukung berkembangnya fitrah keimanan pada anak. Anak diajarkan bagaimana caranya beribadah yang benar, anak diajarkan bagaimana berperilaku yang sopan dan santun, dan anak juga diajak untuk mengenal Tuhan dan nabi nya melalui berbagai pemahaman, serta anak diajarkan untuk lebih bersyukur kepada Allah walaupun terhadap hal kecil. Melalui pembelajaran tersebut, fitrah keimanan pada anak secara otomatis akan berkembang. Anak akan lahir sebagai manusia yang handal dan beriman kuat di masa depan. Anak juga akan lahir sebagai manusia yang berakhlak mulia dan beradab serta berkarakter.

Lebih detailnya peneliti akan memberikan contoh kegiatan yang diberikan oleh TPA Sekar terhadap anak dengan berbagai macam permainan seperti menyemai biji kacang hijau, bermain permainan ular naga, melihat hujan serta melaksanakan ibadah sholat dhuha.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TPA Sekar Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Titin Waminatun, Wali Kelas Kepik TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

- 1) Menyemai biji kacang hijau dengan media kapas basah. Dengan dilakukannya kegiatan ini maka anak akan tumbuh rasa beryukur terhadap ciptaan Tuhan berupa tumbuhan.
- 2) Permainan ular naga. Dalam permainan ini tentu saja dibutuhkan adanya teman agar permainan bisa berjalan. Dan dengan permainan ini akan menumbuhkan rasa syukur anak karena adanya teman.
- 3) Melihat hujan. Dengan adanya kegiatan ini anak menjadi lebih percaya dengan adanya Allah melalui ciptaan-Nya yaitu berupa hujan.
- 4) Melaksanakan sholat dhuha. Dengan melaksanakan ibadah sholat dhuha, anak lebih mengenal ibadah di agamanya. Dan dapat mendekatkan anak kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode pembelajaran dan permainan-permainan yang TPA Sekar gunakan sudah cukup efektif karena sudah sesuai dengan kodratnya anak yaitu bermain. Dan dari tiga kelas semuanya melakukan kegiatan yang sama hanya saja berbeda-beda jadwalnya. Terkait dengan kendala dalam menumbuhkan fitrah anak yaitu sama seperti pada umumnya ketika orang tua mengajarkan anaknya yaitu anak yang masih suka bermain dan berlari kesana kemari, kemudian pendidik memberikan arahan perlahan kepada anak agar mau mengikuti instruksinya.<sup>113</sup>

b. Pengembangan fitrah belajar

Lingkup dari fitrah belajar yaitu meliputi kreasi, penciptaan, inovasi, dan juga eksplorasi. Fitrah yang dimunculkan dalam pembelajaran di TPA Sekar Purbalingga yaitu berupa bahasa ibu yang sempurna untuk mengekspresikan ide, belajar bersama alam, belajar

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Lasminah, Wali Kelas Lebah TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

bersama kehidupan, imaji positif tentang alam, kehidupan dan tentang belajar, *experiential learning* di alam, dan membangkitkan logika dasar dan nalar. Tujuan dari ditumbuhkannya fitrah belajar pada anak yaitu agar anak menjadi manusia pembelajar yang berwawasan serta berpendidikan di masa depan. Materi pembelajaran yang diberikan oleh TPA Sekar dalam rangka menumbuhkan fitrah belajar dan bernalar anak yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

Dalam hal ini pendidik menanamkan pada diri anak agar membiasakan diri untuk lebih eksploratif terhadap suatu hal, pendidik mengajarkan bagaimana cara bertanya yang baik berdasarkan rasa ingin tahu si anak, dan juga mengajarkan bagaimana cara mendapatkan jawaban.

2) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

Melalui kompetensi yang ingin dicapai ini, pendidik diberi tugas untuk memberikan pemahaman terhadap anak tentang kreatif agar mampu membiasakan diri melakukan pekerjaan dengan kreatif.

3) Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.

Dalam hal ini pendidik mengajarkan bagaimana cara mengenali masalah, cara mengetahui penyebab masalahnya, cara mengatasi masalah, dan juga menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.

4) Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

Pendidik mengajarkan macam-macam bentuk dan tekstur seperti bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang), bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung) ukuran (panjang-

pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebentar-lama), tekstur (kasar-halus, keras-lunak), serta bilangan (satuan, puluhan)

- 5) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, bentuk, warna, ukuran, pola, suara, tekstur, sifat, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Contoh materi pembelajaran yang diberikan yaitu seperti suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah), pengelompokan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna-ukuran-bentuk), membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari-kurang dari”, paling/ter), mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi (sangat kecil-lebih kecil-kecil-besar-lebih besar-paling besar), pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, sumber, fungsi, mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan, hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok, kelompok ke kelompok, dan lambang bilangan.

- 6) Mengenal serta menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam

Dalam hal ini pendidik memberikan pemahaman kepada anak terkait hewan, misalnya jenis (nama, ciri-ciri, bentuk), kelompok hewan berdasarkan makanan (herbivora, omnivora, carnivora), kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak/peliharaan/buas), tanaman dikenalkan dengan jenis tanaman darat/air, perdu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan, bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar, berkembang biak (biji/stek/cangkok/ beranak/membelah diri/daun),

cara merawat tanaman, gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang-malam, mendung, siklus air, dst).<sup>114</sup>

Anak yang berusia 2-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru. Dan setiap anak tentu suka dengan yang namanya belajar. Materi pembelajaran yang dibuat oleh TPA Sekar ini sudah baik dalam mendukung proses berkembangnya fitrah anak. Hal ini dikarenakan TPA Sekar tidak membebani anak dengan materi-materi yang memberatkan pikiran anak. Anak diajak untuk bermain-main sambil belajar.

Selain materi pembelajaran di atas TPA Sekar juga memberikan beberapa jenis permainan dalam rangka menumbuhkan fitrah belajar dan bernalar anak seperti permainan ular naga, melihat hujan bersama-sama, membuat sarang burung, membuat bubur kertas, serta membuat kereta balok.<sup>115</sup>

- 1) Permainan ular naga. Melalui permainan ini anak belajar menerima instruksi dari orang lain.
- 2) Melihat hujan. Dengan adanya kegiatan ini, anak mampu memahami hujan sebagai sebuah peristiwa alam.
- 3) Membuat sarang burung. Dengan membuat sarang burung maka anak akan belajar dan juga memahami tempat tinggal/rumah untuk burung.
- 4) Membuat bubur kertas. Dengan kegiatan ini anak lebih memahami perubahan bentuk kertas saat kering dan basah.
- 5) Membuat kereta balok. Melalui permainan ini, anak menjadi lebih paham mengenai bentuk dan juga warna.

c. Pengembangan fitrah bakat

---

<sup>114</sup>Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TPA Sekar Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan Sartika, Wali Kelas Semut TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

Lingkup dari fitrah bakat yaitu meliputi keistimewaan fisik dan keistimewaan sifat. Fitrah yang dimunculkan dalam pembelajaran di TPA Sekar yaitu membangkitkan kesadaran bakat lewat beragam aktivitas dan wawasan secara beragam, berulang-ulang, dan bertemu banyak orang, serta dokumentasi aktivitas untuk mengetahui bakatnya.<sup>116</sup> Jadi, dengan kata lain pendidik menumbuhkan fitrah bakat pada diri anak itu melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Dari semua materi pembelajaran yang diberikan itu pendidik dapat melihat ke arah mana bakat yang dimiliki oleh anak. Materi pembelajaran yang dimaksud yaitu meliputi materi pembelajaran dari seluruh program-program pengembangan yang dibuat. Seperti program pengembangan nilai agama dan moral, program pengembangan bahasa, program pengembangan sosial emosional, dan yang lainnya. Akan tetapi, pada kenyataannya bakat anak akan terlihat ketika usia mereka sudah menginjak 10 tahun, jadi untuk fitrah bakat ini belum terlalu terfokuskan di dalam kurikulum.

d. Pengembangan fitrah seksualitas

Setiap anak itu dilahirkan sebagai perempuan atau laki-laki. Tidak ada yang lainnya. Pada usia tiga tahun anak sudah harus paham identitas gendernya. Ketika anak berusia 0-2 tahun, ia akan dilekatkan kepada ibunya. Ketika usianya menginjak 3-6 tahun maka ia akan dilekatkan pada ayah dan ibunya. Pada usia 3 tahun, anak harus mampu mengenal identitas gendernya, cara berpakaian sesuai dengan gendernya, berperilaku, dan berbicara. Tujuan dari ditumbuhkannya fitrah seksualitas pada anak yaitu agar anak mengerti identitas seksualitas dirinya dan mengenali peran seksualitas yang ada

---

<sup>116</sup> Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TPA Sekar Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

pada dirinya seperti cara berpakaian dan bersikap sesuai dengan gendernya.

Materi pembelajaran yang diberikan dalam menumbuhkan fitrah seksualitas ini contohnya seperti kegiatan toilet *training* dan juga sholat berjamaah.<sup>117</sup> Pendidik memberi pemahaman kepada anak bagaimana cara buang air kecil yang benar untuk perempuan maupun untuk laki-laki. Kemudian ketika sholat, pendidik memberi pemahaman kepada anak bahwa ketika sholat perempuan itu memakai mukena dan berdiri di *shaf* belakang dan laki-laki mengenakan sarung serta berdiri di *shaf* depan.

e. Pengembangan fitrah estetika dan bahasa

Setiap anak memiliki rasa keindahan dan menyukai keindahan. Apresiasi dan ekspresi atas keindahan muncul dalam seni, kesusastraan, arsitektur dan sebagainya. Setiap anak diberi kemampuan berbahasa sebagai alat ekspresi keindahan, kemudian diaktualisasikan dengan bahasa ibu oleh kedua orang tuanya. Fitrah yang dimunculkan dalam pembelajaran di TPA Sekar Purbalingga yaitu meliputi penguatan rasa keindahan melalui inderawi, dari inderawi beranjak ke imaji, anak diberi kesempatan mengekspresikan imaji dengan coretan, lukisan, kisah, bunyi dan sebagainya, serta penguatan bahasa ibu sebagai ekspresi yang sempurna. Tujuan dari ditumbuhkannya fitrah estetika dan bahasa yaitu agar anak menjadi manusia yang cakap dalam berbicara, sopan dan santun serta memiliki selera keindahan pada dirinya.

Materi pembelajaran yang diberikan oleh TPA Sekar terkait dengan fitrah estetika yaitu meliputi:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Sartika, Wali Kelas Semut TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

Dalam hal ini pendidik memberikan pemahaman kepada anak bagaimana cara menjaga kerapihan diri, cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, serta bagaimana cara merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.

- 2) Mengetahui dan menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni melalui berbagai media

Dalam hal ini pendidik mengajarkan anak untuk membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya dan juga menampilkan hasil karya seni.

Dengan berkembangnya fitrah estetika pada anak, maka nantinya anak akan memiliki jiwa seni di dalam dirinya. Seni tentu saja tidak jauh dari yang namanya keindahan. Dan keindahan merupakan fitrah yang sudah tertanam pada diri anak. Dengan seni anak tidak perlu dijelaskan bahwa ikan yang berwarna-warni itu indah. Pikiran mereka sudah secara otomatis merekam bagaimana keindahan ikan yang dilihatnya itu.

Sedangkan untuk mengembangkan fitrah bahasa pada anak, TPA Sekar menggunakan materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman

Pendidik mengajarkan pada anak bagaimanacara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya, memberikan pemahaman tentang sikap rendah hati, serta memberikan contoh perilaku rendah hati dan santun.

- 2) Memahami serta menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)

Dalam hal ini anak diberikan pemahaman tentang bagaimana cara menjawab dengan tepat ketika ditanya, cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita dari buku yang dibacakan oleh guru, melakukan sesuai yang diminta oleh guru/orang dewasa dengan beberapa perintah, serta menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.

- 3) Memahami serta menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

Pendidik mengajarkan anak agar mau mengungkapkan dan menceritakan keinginannya, bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa yang tepat, serta menggunakan buku untuk berbagai kegiatan.

- 4) Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

Dalam kegiatan ini guru mengajari anak untuk membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf, mengenali huruf awal pada namanya, menuliskan huruf-huruf namanya, menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, hubungan bunyi dengan huruf, mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita, mengeja huruf, membaca sendiri, serta hubungan antara angka dan bilangan.<sup>118</sup>

Kemampuan berbahasa pada diri anak berbeda-beda sesuai dengan usianya. Anak usia 2-3 tahun masih menggunakan bahasa bayi. Dengan adanya materi pembelajaran ini, anak akan mengetahui kata-kata baru untuk digunakan sebagai bahasa sehari-harinya. Dan dengan materi-materi yang diberikan ini juga anak akan semakin banyak belajar karena mereka sudah bisa bertanya rasa ingin tahunya dengan bahasa yang baik dan benar.

---

<sup>118</sup> Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TPA Sekar Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Contoh-contoh kegiatan yang dapat menumbuhkan fitrah estetika dan bahasa pada anak, diantaranya yaitu kegiatan melihat hujan bersama-sama, membuat sarang burung, menyusun *puzzle*, bermain peran menjadi kelinci.<sup>119</sup>

- 1) Melihat hujan. Ketika turun hujan, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu tik tik bunyi hujan.
- 2) Membuat sarang burung. Dengan dilakukannya kegiatan ini maka anak akan bekerja secara kreatif untuk memastikan keindahan dan kerapian hasil karyanya.
- 3) Menyusun *puzzle*. Dalam kegiatan ini anak jadi bisa mengemukakan pendapatnya tentang bagian-bagian *puzzle* yang sedang ia susun.
- 4) Bermain peran menjadi kelinci. Dengan permainan ini anak akan berlatih untuk memahami instruksi dari gurunya dan melaksanakannya.

#### f. Pengembangan fitrah individual dan sosial

Setiap manusia dilahirkan sebagai individu sekaligus juga makhluk sosial atau memiliki rasa ketergantungan pada sekitarnya. Sosialitas pada anak akan tumbuh baik diatas usia 7 tahun jika individualitasnya tumbuh utuh pada usia dibawah 7 tahun. Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini yang optimal nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan anak usia dini di masa sekarang maupun masa mendatang.<sup>120</sup> Tujuan dari ditumbuhkannya fitrah individual dan sosialitas yaitu agar anak mampu bersosialisasi dengan orang lain serta menjadi makhluk sosial

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Titin Waminatun, Wali Kelas Kepik TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

<sup>120</sup> Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto", dalam Jurnal Thufula IAIN Kudus, Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 20.

yang berguna di masa depan. Fitrah yang dimunculkan pada pembelajaran di TPA Sekar Purbalingga diantaranya yaitu:

- 1) Memberi *supply ego* dari ayah
- 2) Memberi ruang untuk memiliki dan memilih
- 3) Tidak memberikan paksaan untuk mengalah atau menyerahkan kepemilikannya yang menciderai egonya
- 4) Tidak membenturkannya dengan adab. Anak belum punya tanggung jawab moral dan sosial sampai usia 6 tahun.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada anak terkait fitrah individual dan sosial yaitu meliputi:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

Dalam hal ini guru memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana cara memberi salam pada guru atau teman, cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, serta cara menyampaikan keinginan dengan santun.

- 2) Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

Guru memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi pribadi yang mandiri, perilaku mandiri, bagaimana cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya.

- 3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama

Guru memberikan pemahaman tentang perilaku yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menghargai karya teman, cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, serta cara berterima kasih atas bantuan yang diterima.

- 4) Mengenal serta menunjukkan reaksi emosi diri dan juga orang lain secara wajar

Disini guru memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menghadapi orang yang tidak dikenal, mengetahui penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang, serta melatih anak untuk mengendalikan emosi secara wajar.<sup>121</sup>

Sebenarnya, pada usia 0-7 tahun anak masih memiliki rasa ego dan belum menyadari dunia di luar dirinya. Tetapi pada usia tersebut juga anak sedang asyik-asyiknya bermain dengan banyak teman disekitarnya. Akan tetapi, rasa ego di dalam dirinya masih ada seperti tidak mau berbagi mainan dengan temannya. Maka dari itu, TPA Sekar berusaha menumbuhkan rasa sosialitas pada diri anak dengan materi pembelajaran yang dibuat. Anak-anak diajarkan untuk memiliki sikap yang bisa diajak untuk bekerjasama. Walaupun belum sampai pada tahap mengembangkan sosialitas anak, karena memang rasa sosialitas anak akan terlihat ketika umurnya 7 tahun ke atas. Setidaknya, pada usia dini sudah tertanam rasa untuk berbagi dan bekerjasama pada dirinya.

Untuk merealisasikan kompetensi yang hendak dicapai dalam mengembangkan fitrah individual dan sosial TPA Sekar menggunakan beberapa permainan seperti permainan ular naga dan juga sholat dhuha berjamaah.<sup>122</sup>

- 1) Permainan ular naga. Permainan ini membuat anak untuk berlatih mematuhi aturan main yang telah disepakati.

---

<sup>121</sup> Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TPA Sekar Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Sartika, Wali Kelas Semut TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

- 2) Sholat dhuha berjamaah. Dengan ini anak mampu belajar untuk menunggu giliran ketika berwudhu.

g. Pengembangan fitrah jasmani

Setiap anak lahir dengan fisik yang suka bergerak aktif dan juga panca indera yang suka berinteraksi dengan bumi dan kehidupan. Fitrah yang dimunculkan dalam pembelajaran di TPA Sekar Purbalingga yaitu dengan merawat dan menguatkan pola jasmani, serta melakukan perawatan dan penguatan pola makan, tidur, gerak, kebersihan, kesehatan dengan baik. Tujuan dari ditumbuhkannya fitrah jasmani pada diri anak yaitu agar anak menjadi manusia yang sehat serta peduli dengan lingkungannya. Materi pembelajaran yang mendukung dalam mengembangkan fitrah jasmani yaitu:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

Disini pendidik mengajarkan anak untuk memiliki kebiasaan makan makanan yang bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya : mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi.

- 2) Mengenal anggota tubuh, fungsi serta gerakannya dan juga menggunakannya untuk pengembangan motori kasar dan motorik halus

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu berupa pengenalan terhadap nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam hal kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh.

### 3) Mengetahui cara hidup sehat

Guru memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana cara merawat kebersihan diri, misalnya mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga, mandi dua kali sehari, memakai baju bersih, memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat.

Berkaitan dengan anak-anak tentu saja tidak jauh dari yang namanya bermain. Untuk itu TPA Sekar merealisasikan materi pembelajaran tersebut dengan kegiatan bermain seperti belajar tentang buah pisang dan melihat hujan bersama-sama.<sup>123</sup>

- 1) Belajar tentang buah pisang. Dengan kegiatan ini anak mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk mengupas dan memotong buah pisang. Selain itu, anak juga belajar tentang buah-buahan yang termasuk ke dalam makanan sehat.
- 2) Melihat hujan. Dalam kegiatan anak mengamati hujan menggunakan panca inderanya seperti melihatnya dengan penglihatan dan merasakan tetesan air hujan dengan tangannya.<sup>124</sup>

Berkaitan dengan kerjasama TPA dengan orangtua wali murid maka terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan orangtua wali murid diantaranya yaitu parenting yang diadakan setiap bulannya. Di dalam kegiatan ini biasanya narasumber menyampaikan materi seputar perkembangan fitrah anak. Kegiatan ini berkaitan dengan program yang diselenggarakan oleh TPA Sekar yaitu kerjasama pelaksanaan sikap adab selama dirumah. Artinya, materi-materi yang didapatkan oleh orangtua wali murid melalui program parenting kemudian diterapkan dalam mengasuh anaknya di rumah. Selain program tersebut juga terdapat program konsultasi psikolog yang diadakan setiap satu

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Laminah, Wali Kelas Lebah TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Laminah, Wali Kelas Lebah TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

semester satu kali. Dalam hal ini, TPA Sekar Purbalingga bekerja sama dengan RSUD Goetheng Purbalingga.

Kaitannya dengan pembelajaran berbasis fitrah, maka terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya yaitu latar belakang dari TPA Sekar Purbalingga sendiri yang memang sejak awal didirikannya sudah terkonsep dan mengarah kepada pertumbuhan fitrah anak, sehingga dari segala aspek seperti pendidik, kurikulum, ataupun perangkat lainnya saling mendukung untuk menuju keberhasilan dalam menumbuhkan fitrah anak. Faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari orang tua terhadap anak dalam bentuk mengikuti program yang diselenggarakan oleh TPA.

Faktor penghambatnya yaitu seperti pendidik yang belum terlalu menguasai bidang fitrah sehingga kurangnya rasa percaya diri. Melihat faktor penghambat tersebut maka upaya yang dilakukan oleh TPA Sekar yaitu dengan mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan mutu dan tenaga kependidikannya serta mengikuti seminar-seminar atau *workshop* yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis fitrah.

#### 4. Pengawasan Pembelajaran Berbasis Fitrah

Pengawasan pendidikan tentu tidak jauh dari yang namanya supervisi. Pengertian supervisi kaitannya dengan pendidikan yaitu pembinaan guru. Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan berupa layanan profesional dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa komitmen yang kuat, suatu tujuan tidak akan tercapai

secara optimal bahkan dapat menuai suatu kegagalan.<sup>125</sup>Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada para pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>126</sup>

Supervisi pendidikan yang dilakukan di TPA Sekar Purbalingga berupa pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala TPA. Supervisi yang dilakukan yaitu tentang administrasi kelas dan juga proses pelaksanaan pembelajaran. Biasanya kepala TPA melakukan pengamatan langsung ke kelas-kelas untuk melakukan supervisi. Selain itu, kepala TPA juga melakukan pembinaan terhadap pendidik. TPA Sekar konsisten melakukan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pendidik serta tenaga kependidikannya. Selain pendidik yang disupervisi, kepala TPA juga disupervisi oleh yayasan. Bentuk supervisi nya hampir sama dengan supervisi pendidiknya yaitu berupa kunjungan ke TPA tiap satu semester satu kali oleh pihak yayasan.<sup>127</sup>Melalui pelayanan yang diberikan membuat pendidik menjadi berorientasi terhadap kualitas. Hal ini selaras dengan pendapat Crosby, Letimen, dan Wyckof bahwa pelayanan merupakan penyesuaian terhadap perincian-perincian di mana kualitas ini dipandang sebagai derajat keunggulan yang ingin dicapai.<sup>128</sup>

Standar pendidik dan tenaga kependidikan di TPA Sekar mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang termuat di dalam bab tujuh tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 25 ayat 2.

---

<sup>125</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*”, dalam Jurnal Insania IAIN Purwokerto, Vol. 17 No. 1, 2012, hlm. 133.

<sup>126</sup> Cut Suryani, “*Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*”, dalam Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 16 No. 1, Agustus 2015, hlm. 26.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Ratih Puspaningrum, Kepala TPA Sekar Purbalingga, 5 Juni 2020

<sup>128</sup> Novan Ardy Wiyani dan Diyasika Uli Nafiah, “*Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto*”, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 224.

Kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>129</sup> Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik. Seorang pendidik harus mampu mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b. Kompetensi kepribadian. Seorang pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini serta masyarakat.
- c. Kompetensi profesional. Seorang pendidik harus mampu merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.
- d. Kompetensi sosial. Seorang pendidik harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.<sup>130</sup>

Sebuah keberhasilan guru PAUD dalam mendidik anak usia dini dengan berdasarkan kompetensi yang dimilikinya dapat menjadikan anak benar-benar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke jenjang pendidikan tinggi.<sup>131</sup>

Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tentu saja sangat penting kaitannya dengan pembelajaran. Pendidik yang berkompotensi sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Terlebih untuk anak usia dini. Pendidik yang memiliki rasa sosial yang tinggi akan membawa suasana kelas yang penuh semangat dan menyenangkan sehingga membuat anak nyaman belajar di

<sup>129</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 25 ayat (2)

<sup>130</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran II, hlm. 58.

<sup>131</sup> Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes", dalam Jurnal Al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 5 No. 1, 2019, hlm 85.

kelas. Pendidik yang dibutuhkan oleh anak usia dini adalah pendidik yang seperti ibu bagi mereka. Telaten, sabar, mumpuni dalam mengawasi dan juga mengajarkan hal baru kepada anak. Dengan adanya pendidik yang berkompetensi maka nantinya akan menghasilkan anak yang berkualitas di masa depan. Hal ini selaras dengan kriteria pendidik yang dibutuhkan oleh TPA Sekar. Mereka membutuhkan pendidik yang dengan sabar mengawasi dan mengajari anak dengan hal baru yang dapat mengembangkan fitrah anak.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan, maka pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya laporan orang tua kepada TPA tentang perkembangan anaknya di rumah terutama dalam hal berkomunikasi. Melalui pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar, anak menjadi lebih santun dalam berbicara, lebih disiplin dari sebelumnya, serta lebih patuh dari sebelumnya ketika mereka berada di rumah. Sedangkan dalam hal kompetensi gurunya, yang menjadi kelemahan dari TPA Sekar yaitu kurangnya rasa percaya diri dari pendidik dikarenakan kurang menguasai bidang fitrah.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang ditampilkan dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di TPA Sekar Purbalingga dapat dikatakan sudah baik dan juga efektif dalam mencapai tujuan dari TPA Sekar Purbalingga itu sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator fungsi manajemen itu sendiri berupa perencanaan, pengorganisasian, pembagian kelas, koordinasi antara pihak yayasan dengan pihak sekolah, koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid melalui berbagai acara pertemuan. Manajemen pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga sudah berjalan secara efektif dikarenakan:

1. Perencanaan program pembelajaran berbasis fitrah sudah cukup baik serta efektif dalam mencapai tujuan dari TPA Sekar Purbalingga dalam bentuk kurikulum yang sistematis, jelas, dan terarah sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi dari TPA Sekar Purbalingga.
2. Pengorganisasian peserta didik maupun pendidiknya sudah jelas dalam penyusunan struktur organisasinya. Didalamnya juga menjelaskan tentang tugas dan wewenang dari masing-masing posisi. Dan untuk pengorganisasian peserta didiknya juga jelas yaitu dengan mengelompokkan kelas sesuai dengan usia anak dan memiliki wali kelas di masing-masing kelasnya.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis fitrah juga sudah cukup baik dan sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun atau direncanakan. Dalam pelaksanaannya TPA Sekar Purbalingga menggunakan metode pembelajaran sentra atau yang biasa dikenal dengan sebutan BCCT. Untuk masing-masing jenis fitrah anak yang dikembangkan juga sudah jelas tersusun ke dalam jadwal pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan masing-masing memiliki fitrah yang dapat dikembangkan. Misalnya saja kegiatan permainan ular naga. Dengan permainan ini maka akan menumbuhkan fitrah anak seperti fitrah keimanan, fitrah jasmani, fitrah belajar dan bernalar, fitrah individual dan sosial. Dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran berbasis fitrah, kendala yang dihadapi oleh pendidik yaitu keaktifan anak yang masih suka berlari kesana kemari. Dan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasinya yaitu dengan memberi arahan secara perlahan kepada anak.

4. Pengawasan pembelajaran berbasis fitrah yang dilakukan di TPA Sekar Purbalingga sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan rutin supervisi pendidikan yang dilakukan setiap semester. Tiap semesternya, yayasan melakukan kunjungan ke TPA untuk melakukan supervisi terhadap kepala TPA. Sedangkan, pendidiknya di supervisi oleh kepala sekolah. Jadi dengan kata lain, supervisi pendidikan di TPA Sekar Purbalingga sudah tersistem.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran berbasis fitrah di TPA Sekar Purbalingga, demi terciptanya hasil yang lebih baik diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pendidik di TPA Sekar diharapkan untuk lebih percaya diri ketika mengajar. Karena dari rasa percaya diri tersebut akan membuat anak juga menjadi nyaman dan senang ketika pembelajaran.
2. Dalam hal administrasi seperti dokumen-dokumen lebih dilengkapi lagi karena mengingat dokumen terkait administrasi di TPA Sekar Purbalingga masih kurang tertata dan juga tersistem dengan baik.

3. Dalam hal sarana dan prasarana lebih diperhatikan, seperti ruang kamar yang sudah mulai rusak. Selain itu, ruang kelas juga masih kurang satu ruangan yaitu untuk kelas kepik belum memiliki kelas tersendiri.
4. Untuk orangtua wali murid diharapkan untuk lebih mengawasi perkembangan anaknya ketika di rumah agar dapat mencapai tujuan bersama. Tujuan dari TPA Sekar Purbalingga akan tercapai dan tujuan orangtua untuk memiliki anak yang berbakti dan berakhlak mulia juga tercapai.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terhitung. Nikmat diberikannya kesehatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kesejahteraan, keselamatan, senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga” ini semoga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi pembaca terutama bagi lembaga pendidikan. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama dosen pembimbing atas dorongan, dukungan, serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini dan terhadap TPA Sekar Purbalingga yang telah menjadi objek penelitian ini guna memberikan kelengkapan data untuk skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan yang diakibatkan keterbatasan dan kemampuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis berharap atas masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan penelitian ini, agar nantinya bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam manajemen pembelajaran berbasis fitrah.

Semoga skripsi ini dapat menjadi bagian kecil dari referensi kajian intelektualitas dalam dunia pendidikan khususnya dalam menumbuhkan anak usia dini berdasarkan fitrahnya. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangannya, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya serta pembaca pada umumnya. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimazar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran : Impelementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi
- Binti, Maimunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Erwinsyah, Alfian. 2017. *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1, Februari
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hanifah , Hilfi dan Fitria Amaliah. 2018. *Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pos Paud Dahlia 15*. Jurnal Comm-Edu, Vol. 1 No. 3, September
- Hermiono, Agustinus. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah di Daerah 3T dan Perbatasan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Latipah, Eva. 2009. *Strategi Pengenalan Potensi Anak*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1 No. 1
- Manda. *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 1, Oktober
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad .2017. *Konsep Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Vol. 5 No. 2
- Muniroh, Musfiatul. 2019. *Fitrah base Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkia Banjarnegara*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, November
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrudin.2014. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3, Oktober
- Pane, Aprida dan Miuhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2, Desember

- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011
- Pransiska, Toni. 2016. *Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol 17 No. 1, Agustus
- Ridho, Rosyid dkk.2015.*Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 16 No. 2, Agustus
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sadiyah, Halimah, dkk. 2019. *Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas*. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 02, Desember
- Salhah. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Jurnal An-Nahdhah, Vol. 10 No. 20, Desember
- Santosa, Harry. 2017. *Fitrah Base Education*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara
- Sholichah, Aas Siti. 2007. *Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur’an*. Jurnal Mumtaz, Vol. 1 No. 2
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Cut. 2015. *“Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh”*. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 16 No. 1, Agustus
- Suryapermana, Nana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No. 2
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

Wiyani , Novan Ardy dan Diyasika Uli Nafiah. 2019. "*Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto*". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, Vol. 2 No. 2.

Wiyani , Novan Ardy dan Oki Witasari. 2020. "*Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Din*". *Jurnal JECED UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 2 No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. "*Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*". *Jurnal Al-Bidayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 No. 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. "*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*". *Jurnal Awlady IAIN Cirebon*, Vol. 3 No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2020. "*Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat*". *Jurnal Dimasejati IAIN Cirebon*, Vol. 2 No. 1.

Wiyani, Novan Ardy dan Siswadi. *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. *Jurnal Awlady IAIN Cirebon*, Vol. 4 No. 1, Maret

Wiyani, Novan Ardy. 2012. "*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*". *Jurnal Insania IAIN Purwokerto*, Vol. 17 No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA*". *Jurnal Pendidikan Islam STKIP Islam Bumiayu*, Vol. II No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. "*Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*". *Jurnal Al-Bidayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 5 No. 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)*. Jurnal Yin Yang IAIN Purwokerto, Vol. 10 No. 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Al-Irsyad Banyumas*. Jurnal Manageria: Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No. 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik". Jurnal Insania IAIN Purwokerto, Vol. 22 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*. Jurnal Al-athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 2
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Profesionalisasi Kepala PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto*. Jurnal Thufula IAIN Kudus, Vol. 6 No. 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Aktualisasi Prinsip Continous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes*. Jurnal Al-athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 5 No. 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN  
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS FITRAH  
DI TPA SEKAR PURBALINGGA

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SOAL WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di TPA Sekar Purbalingga	1. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan TPA Sekar	a. Perumusan Visi dan Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan TPA Sekar Purbalingga menerapkan pembelajaran berbasis fitrah ?</li> <li>2. Apa visi dan misi dari TPA Sekar Purbalingga?</li> <li>3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan TPA dalam menentukan visi dan misi?</li> <li>4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perumusan visi dan misi TPA Sekar Purbalingga?</li> </ol>	- Kepala Sekolah	- Hasil wawancara
		b. Merumuskan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan yang hendak dicapai TPA dalam penerapan pembelajaran berbasis fitrah ?</li> <li>2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perumusan tujuan ?</li> </ol>	- Kepala Sekolah	- Hasil wawancara
	2. Sarana dan Prasarana	a. Pemenuhan sarana dan prasarana TPA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh TPA Sekar Purbalingga?</li> <li>2. Apa sarana dan prasarana tersebut sudah terpenuhi dan dapat menunjang pembelajaran?</li> <li>3. Apakah sarana dan prasarana tersebut digunakan dengan baik oleh anak maupun pendidik?</li> </ol>	- Kepala Sekolah	- Hasil wawancara
	3. Kurikulum	a. Penyusunan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kurikulum di TPA Sekar Purbalingga?</li> <li>2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam menyusun kurikulum ?</li> <li>3. Apakah kurikulum berjalan dengan baik ?</li> </ol>	- Kepala Sekolah	- Hasil wawancara
		b. Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Metode yang Ibu lakukan di kelas ?</li> <li>2. Apakah semua kelas menggunakan metode yang sama?</li> </ol>	- Guru	- Hasil wawancara

			<p>3. Apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan TPA Sekar ?</p> <p>4. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran?</p> <p>5. Apakah semua guru melakukan pendekatan yang sama?</p> <p>6. Apakah terdapat kendala dalam melakukan pendekatan tersebut?</p>		
	4. Pengorganisasian	a. Pengorganisasian peserta didik	<p>1. Berapa jumlah anak di TPA ?</p> <p>2. Berapa jumlah kelas yang ada di TPA Sekar ?</p> <p>3. Bagaimana sistem pembagian kelas di TPA Sekar ?</p> <p>4. Bagaimana sistem pembagian jadwal di TPA Sekar ?</p>	- Kepala Sekolah	- Hasil wawancara

		b. Pengorganisasian Pendidik	<p>1. Bagaimana struktur organisasi di TPA Sekar Purbalingga ?</p> <p>2. Berapa jumlah pendidik yang ada di TPA Sekar Purbalingga ?</p> <p>3. Bagaimana sistem pembagian jadwal mengajar guru ?</p>	- Kepala Sekolah	- Hasil wawancara
	4. Pengembangan fitrah anak	a. Pengembangan fitrah keimanan	<p>1. Bagaimana cara ibu mengembangkan fitrah keimanan pada anak ?</p> <p>2. Apakah cara tersebut efektif dalam mengembangkan fitrah keimanan pada anak ?</p> <p>3. Apakah semua kelas menggunakan cara yang sama ?</p> <p>4. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan fitrah keimanan pada anak ?</p>	- Guru	- Hasil wawancara
		b. Pengembangan	1. Bagaimana cara ibu	- Guru	- Hasil

		n fitrah belajar	<p>mengembangkan fitrah belajar pada anak ?</p> <p>2. Apakah cara tersebut efektif dalam mengembangkan fitrah belajar pada anak ?</p> <p>3. Apakah semua kelas menggunakan cara yang sama ?</p> <p>4. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan fitrah belajar pada anak ?</p>		wawancara
		c. Pengembangan fitrah bakat	<p>1. Bagaimana cara ibu mengembangkan fitrah bakat pada anak ?</p> <p>2. Apakah cara tersebut efektif dalam mengembangkan fitrah bakat pada anak ?</p> <p>3. Apakah semua kelas menggunakan metode yang sama ?</p> <p>4. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam</p>	- Guru	- Hasil wawancara

			mengembangkan fitrah bakat pada anak ?		
		d. Pengembangan fitrah seksualitas	<p>1. Bagaimana cara ibu mengembangkan fitrah seksualitas pada anak ?</p> <p>2. Apakah cara tersebut efektif dalam mengembangkan fitrah seksualitas pada anak ?</p> <p>3. Apakah semua kelas menggunakan cara yang sama ?</p> <p>4. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan fitrah seksualitas pada anak ?</p>	- Guru	- Hasil wawancara
		e. Pengembangan fitrah bahasa	<p>1. Bagaimana cara ibu mengembangkan fitrah bahasa pada anak ?</p> <p>2. Apakah cara tersebut efektif dalam mengembangkan fitrah bahasa pada anak ?</p>	- Guru	- Hasil wawancara

			<p>3. Apakah semua kelas menggunakan metode yang sama ?</p> <p>4. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan fitrah bahasa pada anak ?</p>		
		f. Pengembangan fitrah sosialitas	<p>1. Bagaimana cara ibu mengembangkan fitrah sosialitas pada anak ?</p> <p>2. Apakah cara tersebut efektif dalam mengembangkan fitrah sosialitas pada anak ?</p> <p>3. Apakah semua kelas menggunakan metode yang sama ?</p> <p>4. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan fitrah sosialitas pada anak ?</p>	- Guru	- Hasil wawancara
		g. Pengembangan fitrah jasmani	<p>1. Bagaimana cara ibu mengembangkan fitrah jasmani pada anak ?</p>	- Guru	- Hasil wawancara

			<p>2. Apakah cara tersebut efektif dalam mengembangkan fitrah jasmani pada anak ?</p> <p>3. Apakah semua kelas menggunakan metode yang sama ?</p> <p>4. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan fitrah jasmani pada anak ?</p>		
	5. Pengawasan Pendidikan	a. Supervisi Pendidikan	<p>1. Bagaimana bentuk supervisi pendidikan yang dilakukan ?</p> <p>2. Kapan supervisi pendidikan dilakukan ?</p> <p>3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam supervisi pendidikan ?</p> <p>4. Apa saja yang menjadi standar guru memiliki kinerja yang baik ?</p>	- Kepala Sekolah	- Hasil wawancara

Lampiran 2  
Hasil Dokumentasi

## **STRUKTUR KURIKULUM**

### 1. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum Satuan PAUD/TPA Sekar berisi program – program pengembangan yang terdiri dari :

a. Program Pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM)

Program pengembangan Nilai Agama dan Moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

b. Program Pengembangan Fisik Motorik

Program pengembangan fisik motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

c. Program Pengembangan Kognitif

Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.

d. Program Pengembangan Bahasa

Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

e. Program Pengembangan Sosial Emosional

Program pengembangan social emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan keterampilan social serta kematangan emosi dalam konteks bermain.

f. Program Pengembangan Seni

Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD.

Kompetensi Inti Mencakup :

- a. Kompetensi Inti -1 (KI-1), untuk Sikap Spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2), untuk Sikap Sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3), untuk Pengetahuan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4), untuk Keterampilan

#### Uraian Kompetensi Inti PAUD

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

#### Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran , tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti yaitu :

1. Kelompok Kompetensi Dasar Sikap Spiritual, dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok Kompetensi Dasar Sikap Sosial, dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok Kompetensi Dasar Pengetahuan, dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kelompok Kompetensi Dasar Keterampilan, dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian Kompetensi Dasar PAUD

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
Ki-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan

	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman
KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari - hari
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah

	sehari – hari dan berperilaku kreatif
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri – ciri lainnya)
	3.7 Mengenal lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan dan minat diri
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari – hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus

	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari – hari secara kreatif
	4.6 Mmenyampaikan tentang apa dan bagaimana benda – benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri – ciri lainnya)
	4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh
	4.8 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu – batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh
	4.9 Menggunakan tekhnologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

#### D. MUATAN PEMBELAJARAN TPA SEKAR

Muatan pembelajaran adalah cakupan materi yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan – kegiatan untuk mencapai kompetensi atau kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada setiap anak

Muatan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan visi misi TPA sekar

Program Pengembangan	Kompetensi yang di capai	Materi Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan.</li> </ul>
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman,</li> </ul>

		binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan.
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.</li> </ul>
	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do'a-do'a (do'a sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah, tokoh agama.</li> </ul>
	<p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.</p> <p>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat, misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya, misalnya : berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara</li> </ul>

		berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.
Fisik Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan anak makan makanan yang bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya : mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi.</li> </ul>
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal : menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional, dll)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain : meremas, menjumpit, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll.</li> <li>• Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan.</li> </ul>
	<p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara merawat kebersihan diri (misal : mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidupng, olahraga, mandi 2x sehari, memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat.</li> <li>• Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang : mulut, dada, alat kelamin, pantat, waspada terhadap orang asing/tidak kenal)</li> <li>• Cara menghindari diri dari benda-benda berbahaya misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya.</li> <li>• Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan.</li> <li>• Kebiasaan buruk yang harus dihindari (permen, nonton tv ataumain game lebih dari 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarang)</li> </ul>

Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan eksploratif</li> <li>• Cara bertanya</li> <li>• Cara mendapatkan jawaban</li> </ul>
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang kreatif.</li> <li>• Membiasakan kerja secara kreatif</li> </ul>
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif. 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mengenali masalah</li> <li>• Cara mengetahui penyebab masalah</li> <li>• Cara mengatasi masalah</li> <li>• Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.</li> </ul>
	3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang)</li> <li>• Bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung) ukuran (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebentar-lama), bilangan (satuan, puluhan)</li> <li>• Tekstur (kasar-halus, keras-lunak)</li> <li>• Suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah)</li> <li>• Pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna-ukuran-bentuk)</li> <li>• Membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari-kurang dari”, paling/ter)</li> <li>• Mengurutkan benda</li> </ul>

	<p>melalui berbagai hasil karya.</p>	<p>berdasarkan 5 seriasi (sangat kecil-lebih kecil-kecil-besar-lebih besar-paling besar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber, dll.</li> <li>• Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan.</li> <li>• Hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok, kelompok ke kelompok</li> <li>• Lambang bilangan</li> <li>• Mencocokkan</li> </ul>
	<p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst)</li> <li>• Teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal, dst)</li> <li>• Lingkungan geografis (pedesaan/pantai/pegunungan/kota)</li> <li>• Kegiatan orang-orang (di pagi/sore hari, dst) pekerjaan (petani, buruh, guru, dll)</li> <li>• Budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst)</li> <li>• Tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst)</li> <li>• Berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu, dan sekarang).</li> <li>• Lambang negara</li> </ul>
	<p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hewan, misalnya jenis (nama, ciri-ciri, bentuk)</li> <li>• Kelompok hewan berdasarkan</li> </ul>

	<p>batu-batuan, dll)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.</p>	<p>makanan (herbivore, omnivore, carnivore)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak/peliharaan/buas)</li> <li>• Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat/air, perdu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan)</li> <li>• Berbagai bentuk an warna daun dan bermacam akar.</li> <li>• Berkembang biak (biji/stek/cangkok/beranak/membelah diri/daun)</li> <li>• Cara merawat tanaman, dst</li> <li>• Gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang-malam, mendung, siklus air, dst) tanah, batu</li> <li>• Sebab akibat kejadian dst.</li> </ul>
	<p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama benda</li> <li>• Bagian-bagian benda</li> <li>• Fungsi</li> <li>• Cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.</li> </ul>

Sosial Emosional	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara memberi salam pada guru atau teman.</li> <li>• Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya</li> <li>• Cara menyampaikan keinginan dg santun.</li> </ul>
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aturan bermain</li> <li>• Aturan di satuan PAUD</li> <li>• Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu.</li> <li>• Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan.</li> </ul>
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menahan diri saat marah,</li> <li>• Ciri-diri dan orang lain</li> <li>• Cara antri</li> <li>• Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas,</li> <li>• Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan.</li> </ul>
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang mandiri,</li> <li>• Perilaku mandiri,</li> <li>• Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya.</li> </ul>
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuntungan mengalah</li> <li>• Cara menawarkan bantuan apda teman atau guru</li> <li>• Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai</li> </ul>

	bantuannya.	<p>situasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang berbagi makanan atau mainan.</li> </ul>
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya.</li> <li>• Cara menghargai karya teman</li> <li>• Cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman</li> <li>• Cara berterima kasih atas bantuan yang diterima.</li> </ul>
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan transisi,</li> <li>• Cara menghadapi situasi berbeda</li> <li>• Cara menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam.</li> </ul>
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang tanggungjawab</li> <li>• Pentingnya bertanggungjawab</li> <li>• Cara bertanggungjawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf)</li> <li>• Cara merapihkan/membereskan mainan pada tempat semula,</li> <li>• Mengejatkan sesuatu hingga tuntas</li> <li>• Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan</li> <li>• Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).</li> </ul>

	<p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain.</p> <p>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menghadapi orang yang tidak dikenal,</li> <li>• Penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang, mengendalikan emosi secara wajar.</li> </ul>
	<p>3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p>4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat)</li> <li>• Teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya.</li> <li>• Membuat karya sesuai dengan gagasannya, dst.</li> </ul>
Bahasa	<p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya.</li> <li>• Pemahaman sikap rendah hati.</li> <li>• Contoh perilaku rendah hati dan santun.</li> </ul>
	<p>3.10 Memahami bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menjawab dengan tepat</li> </ul>

	<p>reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p>	<p>ketika ditanya,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita tau buku yang dibacakan guru,</li> <li>• Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah,</li> <li>• Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.</li> </ul>
	<p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali</li> <li>• Bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya</li> <li>• Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat.</li> <li>• Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan.</li> </ul>
	<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca gambar, membaca simbol</li> <li>• Menjiplak huruf</li> <li>• Mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya</li> <li>• Menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap</li> <li>• Hubungan bunyi dengan huruf</li> <li>• Mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita.</li> <li>• Mengeja huruf</li> <li>• Membaca sendiri</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungn angka dan bilangan.</li> </ul>
Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menjaga kerapihan diri, dan</li> <li>• Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya,</li> <li>• Cara merawat kerapihan-kebersihan-dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.</li> </ul>
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni denan menggunakan berbagai media.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya.</li> <li>• Menampilkan hasil karya seni.</li> </ul>

#### E. Alokasi Waktu

1. Alokasi waktu belajar adalah keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu pekan, satu semester dan satu tahun
2. Alokasi waktu pembelajaran di TPA Sekar adalah sebagai berikut :
  - Usia 3,1 -6 tahun  
1 hari (pukul 08.00-11.30) 3,5 jam pembelajaran @60 menit, ditambah pengasuhan 4,5 jam @60 menit.  
1 pekan 3,5 jam pembelajaran x 5 hari pembelajaran = 17,5 jam/ pekan @ 60 menit, ditambah pengasuhan 4,5 jam x 5 hari pembelajaran = 22 jam/pekan @ 60 menit.

- Usia 1 – 3 Tahun  
1 hari (pukul 08.00-11.00) 3 jam pembelajaran @ 60 menit,  
ditambah pengasuhan 4 jam @ 60 menit.

1 pekan 3 jam pembelajaran x 5 hari pembelajaran = 15 jam  
pembelajaran/ pekan @ 60 menit, ditambah pengasuhan 4 jam  
x 5 hari pembelajaran = 20 jam/pekan @ 60 menit.

#### PROGRAM PENDUKUNG SATUAN PAUD

TPA Sekar memiliki beberapa program pendukung sebagai kelengkapan fasilitas kebutuhan para orang tua peserta didik. Program – program pendukung juga sebagai bentuk pelayanan PAUD Holistik Integratif. Beberapa program pendukung tersebut adalah :

##### 1. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan rutin dilaksanakan setiap bulan sekali sesuai jadwal dalam kalender pendidikan. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh dokter umum. Jadwal pemeriksaan Kesehatan rutin terlampir

##### 2. Parenting, Home Visit, Hari Keluarga

Program parenting dilaksanakan rutin setiap bulan dengan narasumber dari berbagai bidang dan instansi sesuai tema yang dibutuhkan. Jadwal parenting terlampir dalam kalender pendidikan.

##### 3. Konsultasi Psikolog

TPA Sekar bekerjasama dengan psikolog dari RSUD Goetheng Purbalingga untuk konsultasi tumbuh kembang anak bersama orang tua. Konsultasi Psikolog dilakukan setiap awal semester dan jika ada situasi insidental.

##### 4. Seminar, Workshop, Pelatihan, In House Training

TPA Sekar konsisten melakukan pelatihan – pelatihan sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pendidik dan tenaga kependidikannya. Selain itu TPA Sekar juga rutin menyelenggarakan pelatihan

untuk umum (pendidik, komunitas, warga sekitar) sebagai bentuk pelayanan kebermanfaatan lembaga untuk masyarakat. Berbagai kegiatan yang pernah dilakukan TPA Sekar terlampir

#### 5. Dolanan Tradisional

Setiap fitrah anak adalah bermain. Untuk menuntaskan dan memenuhi kebutuhan fitrah mereka, TPA Sekar setiap hari memulai kegiatan pagi dengan kegiatan fisik motorik Dolanan Tradisional. Selain sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan juga sebagai upaya untuk melestarikan dolanan tradisional yang sudah mulai dilupakan oleh anak – anak jaman sekarang.

Manfaat Dolanan Bocah :

- a) Anak menjadi lebih kreatif
- b) Sebagai terapi bagi anak berkebutuhan khusus
- c) Mengembangkan kecerdasan intelektual, visual spasial, kinestetik, natural, musical dan spiritual anak
- d) Mengembangkan logika anak
- e) Meningkatkan jiwa sportifitas dll

Nilai – Nilai yang terkandung dalam Dolanan Tradisional :

- a) Nilai Moral
- b) Nilai Demokrasi
- c) Nilai Pendidikan
- d) Nilai Kepribadian
- e) Nilai kesehatan
- f) Nilai Persatuan

Macam – Macam Dolanan Bocah :

- a) Gobag sodor
- b) Cublak – cublak suweng
- c) Dul – dulan
- d) Dakon
- e) Gambul

- f) Ular naga
- g) Jamuran
- h) Lompat karet dll

#### 6. Kegiatan Outing

Kegiatan diluar bagi TPA Sekar bukan hanya menjadi kegiatan keluar pada puncak tema yang dilaksanakan pada waktu tertentu, tetapi sebagai bagian dalam pembelajaran keseharian.

TPA Sekar sering melakukan kegiatan diluar kelas, seperti di halaman, dikebun, dilingkungan sekitar sekolah, pembelajaran di TPA Sekar tidak terikat harus selalu berada didalam kelas sehingga anak tidak mudah bosan. Jadwal kegiatan outing besar terlampir pada kalender pendidikan.

#### 7. Program PAUD HI

TPA Sekar memberikan pelayanan pendidikan dan pengasuhan secara Holistik Integratif yaitu menyeluruh dan terpadu yang mencakup program :

- a) Pendidikan
- b) Gizi
- c) Kesehatan
- d) Perlindungan dan Kesejahteraan
- e) Pengasuhan

Layanan program PAUD HI terlampir

#### 8. Program Home Based Education

TPA Sekar memfasilitasi para orang tua peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam membuat kurikulum/kegiatan pendidikan dan pengasuhan dirumah.

#### 9. Pengamatan Bakat Anak

Pengamatan bakat anak dilakukan oleh pendidik dan ahli dari Talents Mapping Asasment.

#### 10. Homy School

Suasana pembelajaran dan pengasuhan di TPA Sekar dibuat serasa dirumah, sehingga anak – anak merasa nyaman seperti berada di rumah sendiri. Anak – anak merasa TPA Sekar adalah rumah kedua bagi mereka.

## Sarana dan Prasarana TPA

### Ruang Kantor



### Kamar



### Taman Bermain



### Kamar Mandi



### Ruang Kelas Lebah



Ruang Kelas Semut



Kasur



Hasil Karya Anak



Dokumentasi Kegiatan inti/sentra

Bermain peran sebagai  
Peternak ayam



Membuat Telor asin



Dokumentasi wawancara

Wawancara dengan Guru TPA



Wawancara dengan Kepala TPA



Lampiran 3  
Permohonan Ijin Observasi Individual



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

Nomor : B.1209  
/In.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/XI/2019  
Lampiran : ----  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 25-10-19

Kepada Yth.  
Kepala TPA dan PAUD Sekar  
Di Purbalingga

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"Model Pembelajaran PAUD Berbasis Fitrah di TPA dan PAUD Sekar Purbalingga Wetan" maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Farah Nur Fadhliah
2. NIM : 1617401058
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : TPA dan PAUD Sekar
2. Tempat/Lokasi : Jl. Pujowiyoto, Purbalingga Wetan
3. Tanggal Obsevasi : 28 Oktober 2019- 11 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**



Ah. Wafiq Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Ah. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.  
NIP.19680803 200501 1 001

Lampiran 4

Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Farah Nur Fadhilah  
NIM : 1617401058  
Jur./Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tanggal Seminar : 7 Februari 2020  
Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Fitrah di TPA dan PAUD Sekar Purbalingga Wetan

CATATAN :

1. Pengyaban dalam penulisan judul diperbaiki.
2. Manfaat dirincikan untuk peneliti, pembaca dan sekolah.
3. Wawancara dan observasi dituturkan terlebih dahulu.

**PERUBAHAN JUDUL MENJADI** (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....  
.....  
.....

Purwokerto, 7 Februari 2020

Penguji

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 5  
Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 631/In.17/FTIK.JMP/PP.00.9/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS FITRAHDI TPA SEKAR PURBALINGGA

Yang disusun oleh :

Nama : Farah Nur Fadilah  
NIM : 1617401058  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Benar-

benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 19 Juni 2020



Pengujii  
H. Rahman Afandi, M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi : 0

Lampiran 6  
Surat Permohonan Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
*Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126*

Nomor : B-580/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VI/2020 Purwokerto, 3 Juni 2020  
Lamp. : --  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.  
Kepala TPA Sekar Purbalingga  
di- Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut.

1. Nama : FARAH NUR FADHILAH
2. NIM : 1617401058
3. Semester : 8 (delapan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Kelurahan Kalikabong rt 03/05, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga
6. Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di TPA Sekar Purbalingga.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Obyek : Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah
2. Tempat/lokasi : TPA Sekar Purbalingga
3. Tanggal Riset : 4 Juni 2020 s/d 30 Juni 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembuasn :

1. Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kab. Purbalingga
2. Ketua Yayasan Purwomarto Perwira
3. Arsip

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Farah Nur Fadhillah  
NIM : 1617401058  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 16 Februari 1999  
Alamat : Kelurahan Kalikabong, Rt 03 Rw 05  
Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga  
Nama Ayah : Parsono  
Nama Ibu : Muslimah

### Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Kalikabong
2. MI Muhammadiyah Kalikabong
3. SMP Negeri 1 Kalimanah
4. SMA Negeri 2 Purbalingga
5. IAIN Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 11 Juli 2020

Hormat saya,



Farah Nur Fadhillah  
NIM. 1617401058